

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA TERIPANG
(ASPEK *FINANCIAL* DAN ASPEK *NON FINANCIAL*) DAN
SISTEM BAGI HASIL PADA *PT INNOVARE MARICULTURE
DEVELOPMENT* DI DESA BENAN KECAMATAN KATANG
BIDARE KABUPATEN LINGGA**

**ARIS MUNANDAR
NIM. 160461201051**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Aris Munandar

Nim : 160461201051

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

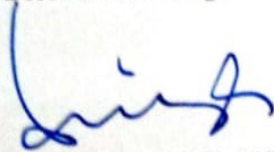
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (Aspek *Financial* dan Aspek *NonFinancial*) dan Sistem Bagi Hasil Pada PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT Di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga

Disetujui untuk digunakan dalam melaksanakan Sidang Skripsi

Tanjungpinang, 7 Februari 2020

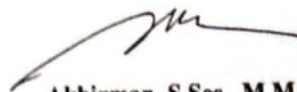
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Firmansyah Kusasi, S.T., M.M
NIDN. 1020116701

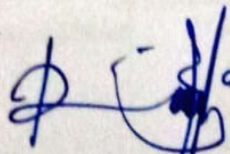
Dosen Pembimbing II



Akhirman, S.Sos., M.M
NIDN. 1004086501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji



Risdya Absari Indah Pratiwi, S.E., M.Si
NIP. 199012132018032001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Aris Munandar
NIM : 160461201051
Jurusan : Manajemen
Fakutas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (Aspek *Financial* dan Aspek *Non Financial*) dan Sistem Bagi Hasil Pada PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT Di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dosen penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen pada program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

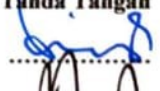
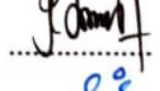


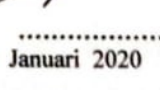
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I


Firmansyah Kusasi, S.T., M.M
NIDN. 1020116701

Dosen Pembimbing II



Akhirman, S.Sos., M.M
NIDN. 1004086501

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tangga
<u>Firmansyah Kusasi, S.T., M.M</u> NIDN. 1020116701	Dosen Penguji, Penguji I		10/10/20
<u>H.J. Iranita, SE., M.Si</u> NIDN. 1027087003	Penguji II		10/2 2020
<u>Drs. H. Muhammad Idris DM. MM</u> NIDN. 195812311989031127	Penguji III		10/2 2020
<u>Nurhasanah, SE., M.Si</u> NIP. 0008098303	Penguji IV		11/02 2020
<u>Akhirman, S.Sos., M.M</u> NIDN. 1004086501	Penguji V		07/2 2020

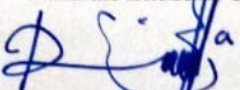
Tanggal Ujian Sidang dan Komprehensif : Rabu, 5 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi UMRAH


Dr. M. Syuzairi M.Si
NIP. 196210031988011001

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi UMRAH


Risdya Absari Indah Pratiwi, S.E., M.Si
NIP. 199012132018032001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Munandar

Nim : 160461201051

Jurusan : Manajemen

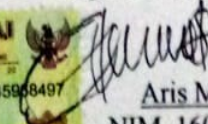
Fakultas : Ekonomi


Judul Skripsi : **Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (Aspek *Financial* dan Aspek *Non Financial*) dan Sistem Bagi Hasil Pada PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdsarkkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Semua sumber dan acuan yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan nama pengarang dan sumber kutipannya di dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penelitian ini, saya bersedia untuk menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Tanjungpinang, 07 Februari 2020
Yang Membuat pernyataan,


Aris Munandar
NIM. 160461201051



MOTTO DAN PERSEMBAHAM

MOTTO

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu tidak ada kekhawatiran dapat mengubah masa depan” **Umar Bin Kattab**

“Sebuah perubahan itu tidak akan pernah anda dapatkan bila anda terus menunggu waktu yang tepat” **Aris Munandar**

“Yakin dan percayalah proses tak akan mengkhianati hasil”

Skripsi Ini kupersembahkan Untuk:

1. *Emak, Bapak Serta Adek Tersayang*
2. *Emak Sam atau Nek Sam (Alm)*
3. *Atok La Masi*
4. *Keluarga Besar Emak dan Keluarga Besar Bapak*
5. *Dia Yang Selalu Menemani Dan Berjuang Bersama-sama (Ayuni)*
6. *Kawan Main Biliard*
7. *Group Pemuda Idaman*
8. *Squad Sekre GAN*
9. *Kawan Seperjuangan Manajemen 2016*

ABSTRAK

Aris Munandar, 2020 : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (Aspek *Financial* dan Aspek *Non Financial*) dan Sistem Bagi Hasil Pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Tim Pembimbing : Firmasyah Kusasi, S.T., M.M dan Akhirman. S.Sos., M.M.

Budidaya teripang di Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare, Kabupaten Lingga memiliki potensi besar karena kondisi udara yang baik, tanah dan beberapa faktor pendukung lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan budidaya teripang dan sistem bagi hasil di Desa Benan, Kabupaten Lingga, yang mengacu pada perencanaan pembangunan masa depan. Data dikumpulkan di Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare pada 7 Januari 2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kelayakan Aspek *Non Financial* dan *Financial* serta Bagi Hasil analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *non financial* layak dan aspek *financial* untuk PP periode 1 tahun 2,25 bulan, NPV 368.012.000,00, IRR 38,23% dan PI 1,28 yang berarti usaha ini layak untuk dilakukan. Dan bagi hasil adalah 75% perusahaan, mitra 20% dan desa 5%.

Kata Kunci: Analisis kelayakan, budidaya, teripang, bagi hasil.

ABSTRACT

Aris Munandar, 2020 : *Feasibility Analysis of Sea Cucumber Cultivation (Financial and Non-Financial Aspects) and Revenue Sharing Systems at PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT in Benan Village, Katang Bidare District, Lingga Regency. Advisory Team: Firmasyah Kusasi, S.T., M.M and Akhirman. S.Sos., M.M.*

Sea cucumber cultivation in Benan Village, Katang Bidare District, Lingga Regency has great potential due to good air conditions, soil and several other supporting factors. The purpose of this study is to analyze the feasibility of sea cucumber cultivation and profit-sharing systems in Benan Village, Lingga Regency, which refers to future development planning. Data was collected in Benan Village, Katang Bidare Subdistrict on January 7, 2020. Data analysis was performed using a feasibility analysis of Non-Financial and Financial Aspects and Profit Sharing of descriptive data analysis. The results showed that the non-financial aspects were feasible and the financial aspects of PP for the period of 1 year 2.25 months, NPV 368,012,000.00, IRR 38.23% and PI 1.28 which meant this business was feasible to do. And the revenue share is 75% of companies, partners of 20% and villages 5%.

Key Word :Feasibility analysis, cultivation, sea cucumber, profit sharing.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat, serta hidayahnya, sehingga dapat saya menyelesaikan Laporan proposal penelitian dengan judul “ **Analisis Kelayakan Usaha Budidaya (Aspek *Financial* dan Aspek *Non Financial*) Teripang dan Sistem Bagi Hasil Pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga**” dengan baik. Penyusunan Laporan Proposal Penelitian ini adalah upaya untuk Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Dalam menyelesaikan Penyusunan Laporan Proposal Penelitian ini, tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan pemikiran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang mulia kepada :

1. Kedua Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan do'a.
2. Bapak Prof. Dr. Syafsir Akhlus, M.Sc, selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
3. Dr. M. Syuzairi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
4. Ibu Risdy Absari Indah Pratiwi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

5. Bapak Ir Firmansyah Kusasi, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada Penulis.
6. Bapak Akhirman S.Sos., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada Penulis.
7. Ibu Myrna Sofia M.Si selaku Dosen Manajemen yang selalu membantu penulis dalam hal apapun selama proses pembuatan skripsi.
8. Seluruh jajaran Dosen Pengajar dan Pegawai Fakultas Ekonomi Program Studi Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
9. Dimisioner Manajemen Putra Alamsyah SM yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
10. Teman angkatan konsentrasi Keuangan dan seluruh seangkatan jurusan Manajemen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan selalu memberikan penulis semangat dan tempat untuk bertukar pikiran.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membantu. Dengan keterbatasan pengetahuan, waktu dan kemampuan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Penyusunan Laporan proposal penelitian ini. Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Tanjungpinang, 07 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Pembatasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penelitian.....	6

BAB II	KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
	HIPOTESIS.....	8
2.1	Kajian Pustaka.....	8
2.1.1	Analisis Kelayakan Usaha.....	8
2.1.1.1	Manfaat Studi Kelayakan Usaha.....	11
2.1.1.2	Tujuan Studi Kelayakan Usaha.....	12
2.1.1.3	Tahap-Tahap Studi Kelayakan Usaha.....	14
2.1.1.4	Aspek Studi Kelayakan Usaha.....	15
2.1.2	Sistem Bagi Hasil.....	21
2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
2.3	Kerangka Pemikiran.....	32
2.3.1	Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usaha.....	32
2.3.2	Kerangka Pemikiran Sistem Bagi Hasil	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1	Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2	Metode Penelitian.....	34
3.3	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4	Teknik Analisis Data.....	35
3.4.1	Analisis Kelayakan Usaha.....	35
3.4.1.1	Aspek Non Finansial.....	35
3.4.1.2	Aspek Finansial.....	36
3.4.2	Sistem Bagi Hasil.....	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41

4.1 Gambaran Umum <i>PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT</i>	41
4.2 Visi dan Misi <i>PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT</i>	42
4.3 Struktur Organisasi.....	42
4.4 Produk.....	44
4.5 Proses Pengolahan.....	44
4.6 Analisis Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha <i>PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT</i>	48
4.7 Analisis Sistem Bagi Hasil.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

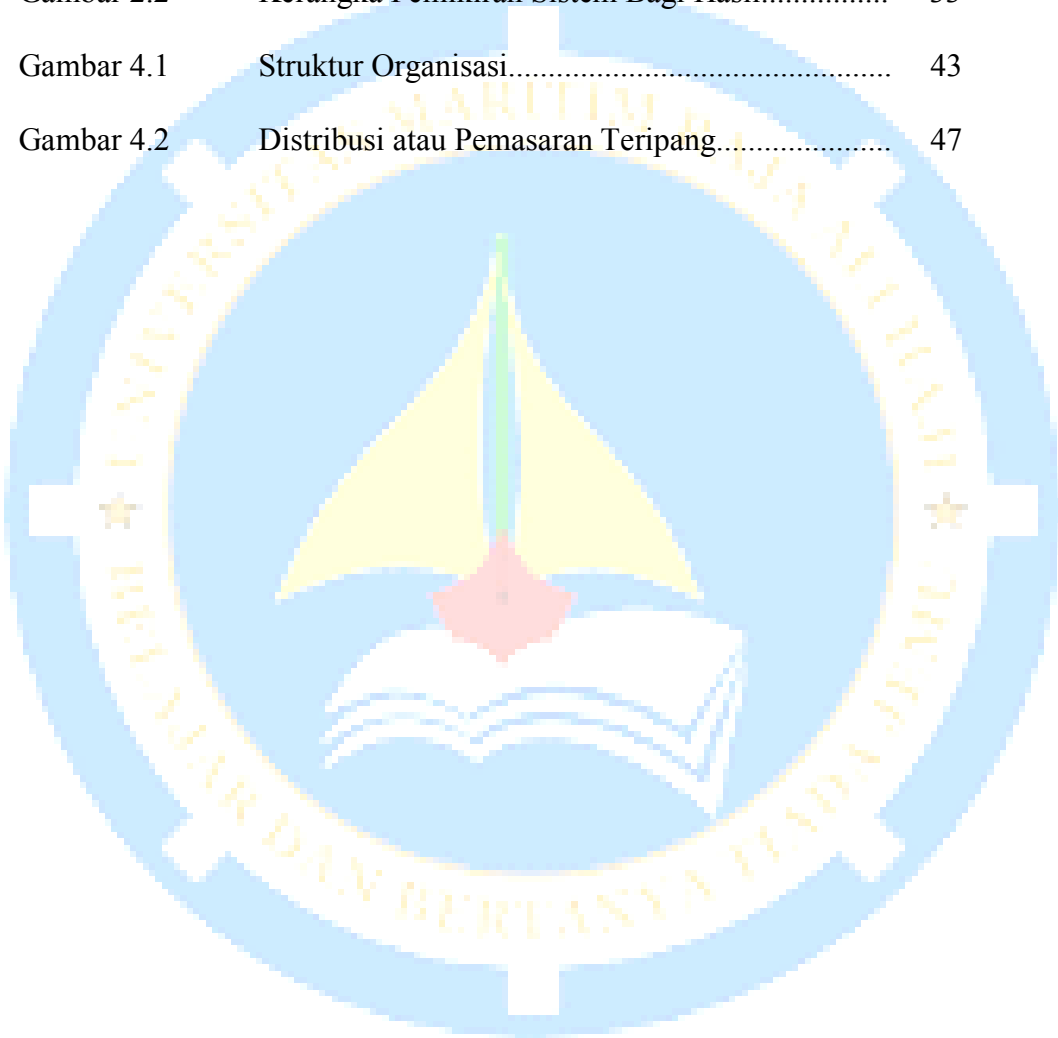
DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Nilai Kelayakan Usaha Budidaya Teripang <i>PT</i> <i>INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT</i>	57



DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Keterangan	Hal
Gambar 1.1	Diagram Volume Ekspor Teripang Indonesia.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usaha...	32
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Sistem Bagi Hasil.....	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	43
Gambar 4.2	Distribusi atau Pemasaran Teripang.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Hal
Lampiran 1	Daftar Wawancara.....	71
Lampiran 2	Perkiraan Investasi dan Pendapatan.....	73
Lampiran 3	Tabel PVIF dan Surat Keterangan.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari sekitar 17.058 pulau dengan panjang garis pantai sepanjang 81.000 km. Wilayah laut yang berada dalam kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta km² atau kurang lebih 75 % dari total luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kawasan laut tersebut terdiri dari perairan laut wilayah (teritorial) 0,8 % juta km², perairan laut nusantara (kepulauan) 2,3 juta km², dan kawasan Zona Ekonomi Eksklusif 2,7 juta km².

Berdasarkan data yang di peroleh dari website Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, lebih dari 95 % wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) adalah perairan laut, yang mengidentifikasi bahwa potensi sumber daya laut sangat besar. Salah satu potensi tersebut adalah potensi Budidaya Teripang. Budidaya Teripang, merupakan Budidaya yang tergolong memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menguntungkan.

Dimana menurut data pasaran Teripang memiliki harga jual sekitar Rp. 1.800.000,00 s/d Rp. 2.900.000,00/Kg (sumber *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*), selain itu Teripang juga memiliki kandungan gizi yang tinggi, yaitu kandungan protein 82%, lemak 1,7%, kadar air 8,9%, kadar, abu 8,6% dan karbohidrat 4,8% serta Teripang juga merupakan habitat yang cepat panen ditambah lagi kawasan geografis Kepulauan Riau yang sangat mendukung di beberapa daerah-daerah tertentu seperti salah satunya yaitu Desa Benan.



Berdasarkan data badan pangan dan pertanian PBB (FAO), pada tahun 2000 Indonesia merupakan penghasil teripang terbesar di dunia (2.500 ton) dengan tujuan utama Cina, Singapura, dan Taiwan. Kemudian, data Kementerian Kelautan dan Perikanan sepanjang 2012 hingga 2015 menunjukkan tren ekspor teripang meningkat dari 900 hingga 1.200 ton. Adapun Cina tetap menjadi pelanggan utama. Kenyataannya, meski tren ekspor meningkat, teripang makin sulit ditemui di perairan Nusantara.

Hal ini disebabkan terjadinya populasi Teripang, karena para nelayan menangkap teripang berbagai ukuran hingga yang kecilpun, ujar Ana Setyastuti dari LIPI di <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43207713>.

Budidaya teripang mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Karena permintaan pasar yang menjanjikan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Pasaran utama dari Indonesia adalah Jepang, Hongkong, Korea,

Taiwan, Cina, Thailand, Singapura dan Malaysia. Bentuk produk yang dipasarkan adalah teripang kering. Budidaya teripang bukan hal yang sulit untuk dilakukan oleh pembudidaya karena teknik budidaya cukup sederhana dan modal yang diperlukan cukup relatif kecil, dan juga usaha budidaya teripang keramba tancap menjaga kelestarian sumberdaya.

Secara administrasi Kabupaten Lingga memiliki 9 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 74 Desa, dengan luas sekitar 211,772 Km² dan 90% dari luas tersebut adalah Lautan atau sekitar 654,28 Km², sedangkan luas daratannya hanya sebesar 10% atau 2.117,28 Km². Ini artinya Kabupaten Lingga memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat memadai baik Perikanan Tangkap maupun Budidaya. Kecamatan Katang Bidare merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Lingga, yang saat ini memiliki usaha Budidaya Teripang.

Setiap bisnis memerlukan pemahaman layak atau tidak layak usaha tersebut untuk di bangun. Dalam penelitian ini studi kelayakan bisnis merupakan suatu metode atau cara yang terdiri dari berbagai aspek penilaian untuk mengetahui apakah suatu usaha yang akan dikerjakan layak atau tidak. Sehingga dapat dikatakan juga suatu alat peramalan yang sangat mempuni/akurat untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, serta dapat segera mengambil keputusan atas hasil yang diperoleh yakni menerima atau menolak usaha tersebut.

PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT adalah satu-satunya usaha Budidaya Teripang yang berada di Kecamatan Katang Bidare, Usaha ini sudah berjalan hampir 3 tahun dari tahun 2017 sampai dengan sekarang, usaha ini cukup dikatakan sangat sukses dan layak. Namun beberapa kejadian atau masa

silam untuk usaha Budidaya Teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini sering kali mengalami kegagalan di beberapa Daerah-daerah tertentu seperti Bengkulu, Batam dan Bintan hal ini terjadi kemungkinan adanya beberapa faktor penghambat seperti, lokasi yang kurang strategis, kondisi perairan yang tidak mendukung, faktor pasir laut dan lain-lain.

Dalam usaha Budidaya Teripang, *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* juga menerapkan Sistem Bagi Hasil dengan kemitraannya dan Pulau Benan Kecamatan Katang Bidare. Dalam pasal 2 Undang-undang 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan menyebutkan bahwa usaha perikanan laut maupun darat atas dasar perjanjian bagi hasil harus diselenggarakan berdasarkan kepentingan bersama dari nelayan pemilik dan nelayan penggarap serta pemilik tambak dan penggarap tambak yang bersangkutan, hingga mereka masing-masing menerima bagian dari hasil usaha itu sesuai dengan jasa yang diberikannya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (Aspek *Financial* dan Aspek *Non Financial*) dan Sistem Bagi Hasil Pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan usaha budidaya teripang dan sistem bagi hasil

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah usaha Budidaya Teripang pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* layak di lakukan ?
2. Bagaimanakah sistem bagi hasil pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang Analisis Kelayakan Usaha dan Sistem Bagi.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* di Pulau Benan Kecamatan Katang Bidare.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha Budidaya Teripang pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*.
2. Untuk mengetahui sistem bagi hasil pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Analisis Kelayakan Usaha dan Sistem Bagi Hasil.

2. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam melakukan investasi lain kedepannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab kedua yang di didalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang objek ruang lingkup penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi unit analisis atau observasi dan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA , DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Analisis Kelayakan Usaha

Suatu jenis usaha dalam hal ini akan dinilai apakah pantas atau layak dilaksanakan didasarkan kepada beberapa kriteria tertentu yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan dari berbagai aspek.

A feasibility study looks at the viability of an idea with an emphasis on identifying potential problems. It attempts to answer two main questions: Will the idea work, and should you proceed with it? (The Balance, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis mengidentifikasi masalah potensial dengan mengetahui: apakah ide tersebut akan berhasil dan bisa untuk dilanjutkan?

Danang Sunyoto (2014:2), menyatakan studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek social ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan organisasi, serta aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau di tunda dan bahkan tidak dijalankan.

Menurut Kasmir & Jakfar (2014 : 6), Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan

biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Menurut Irham Fahmi (2014), studi kelayakan bisnis adalah suatu kajian ilmu yang menilai pengerjaan suatu bisnis untuk dilihat layak atau tidak layak (*feasible or infeasible*) dilaksanakan dengan menempatkan ukuran-ukuran baik secara kualitatif dan kuantitatif yang akhirnya terangkum dalam sebuah rekomendasi.

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad (2014), studi kelayakan proyek bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek bisnis (biasanya merupakan proyek bisnis investasi) dilaksanakan dengan berhasil.

Jadi jelas bahwa studi kelayakan bisnis adalah suatu usaha usulan atau anjuran untuk melakukan suatu investasi proyek yang secara ekonomis dan teknis adalah memungkinkan untuk dilaksanakan, atau merupakan studi tentang pendirian suatu proyek dengan memperhatikan aspek-aspek kelayakan suatu proyek baik komersial, operasional, maupun aspek ekonomisnya.

Studi kelayakan bisnis tidak hanya diperlukan oleh pemrakarsa bisnis atau pelaku bisnis tetapi juga diperlukan oleh beberapa pihak lain. Berikut pihak-pihak yang membutuhkan studi kelayakan bisnis dengan berbagai kepentingan, yaitu :

- a. Pelaku bisnis / manajemen perusahaan

Pihak pelaku bisnis atau manajemen perusahaan memerlukan studi kelayakan sebagai dasar Dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan ide bisnis atau tidak. Jika berdasarkan hasil studi kelayakan suatu ide bisnis dinyatakan layak dilaksanakan maka pelaku bisnis atau manajemen perusahaan akan menjalankan ide bisnis tersebut untuk mengembangkan usahanya.

b. Investor

Pihak investor memerlukan studi kelayakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, apakah akan ikut menanamkan modal pada suatu bisnis atau tidak. Jika berdasarkan hasil studi kelayakan suatu ide bisnis dinyatakan layak dilaksanakan maka investor akan menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkan, demikian pulak sebaliknya.

c. Kreditor

Pihak kreditor memerlukan studi kelayakan sebagai salah satu dasar Dalam mengambil keputusan, apakah akan memberikan kredit pada suatu bisnis yang diusulkan atau tidak. Jika berdasarkan hasil studi kelayakan suatu ide bisnis dinyatakan layak dilaksanakan maka kreditor akan memberikan kredit dengan harapan akan memperoleh keuntungan berupa bunga, demikian pula sebaliknya.

d. Pemerintah

Pihak pemerintah memerlukan studi kelayakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, apakah memberikan izin terhadap suatu bisnis atau tidak. Jika berdasarkan hasil studi kelayakan suatu ide bisnis dinyatakan dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan kesempatan kerja, mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) maka pemerintah akan memberikan izin. Sebaliknya jika suatu bisnis memiliki dampak negative yang lebih besar dibandingkan manfaatnya maka pemerintah tidak akan memberikan izin atas ide bisnis yang di ajukan.

e. Masyarakat

Masyarakat memerlukan studi kelayakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, apakah mendukung suatu bisnis atau tidak. Jika berdasarkan hasil studi kelayakan suatu ide bisnis dinyatakan akan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap masyarakat dibandingkan dampak negatifnya maka masyarakat akan mendukung ide bisnis tersebut dan sebaliknya pula.

2.1.1.1 Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Terdapat tiga manfaat yang ditimbulkan dari adanya studi kelayakan :

1. Manfaat finansial

Manfaat finansial diperoleh oleh pelaku bisnis jika bisnis tersebut dirasa menguntungkan dibandingkan dengan risiko yang akan dihadapi.

2. Manfaat ekonomi nasional

Usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomis saja tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi negara secara makro. Misalnya semakin banyaknya tenaga kerja yang dapat di serap, peningkatan devisa, membuka peluang bagi investasi yang lain, peningkatan GNP, kontribusi pajak, dan sebagainya.

3. Manfaat sosial

Memberikan manfaat terutama bagi masyarakat disekitar lokasi bisnis tersebut dibangun.

2.1.1.2 Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Ada lima tujuan mengapa suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu (Kasmir dan Jakfar, 2014:13) :

1. Menghindari Resiko Kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada dapat yang diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat kita kendalikan.

2. Memudahkan Perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita Dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha aatau proyek dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika penyimpangan.

3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan

pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilakukannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksana usaha tidak melenceng dari rencana usaha yang telah disusun. Pelaksana pekerjaan dapat sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

5. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan maka jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan tidak melenceng dari rencana sesungguhnya, sehingga pada akhir tujuan perusahaan akan tercapai.

2.1.1.3 Tahap-Tahap Studi Kelayakan Usaha

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, maka sebelum suatu studi dijalankan perlu dilakukan beberapa persiapan. Kemudian setelah suatu studi dilakukan mengikuti prosedur yang berlaku yaitu mulai dari tahap-tahap yang telah

ditentukan. Tahap-tahap dalam studi ini hendaknya dilakukan secara benar agar jangan sampai terjadi penyimpangan dan untuk kesempurnaan hasil studi itu sendiri.

Tahapan dalam studi kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan yang umum dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Penemuan ide bisnis

Tahap penemuan ide merupakan tahap seseorang menemukan sebuah ide bisnis. Ide bisnis muncul karena peluang bisnis yang dipandang memiliki prospek yang baik terlihat. Penemuan ide bisnis ini dapat bersumber dari bacaan, hasil pengamatan informasi dari orang lain, media massa, maupun berdasarkan pengalaman.

2) Melakukan studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran umum peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan, termasuk didalamnya prospek dan kendala yang dapat muncul dari bisnis yang akan dilakukan.

3) Membuat desain studi kelayakan

Setelah gambaran umum tentang peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat desain studi kelayakan meliputi penentuan aspek aspek yang akan diteliti, responden, teknik pengumpulan data, penyusunan kuesioner, alat analisis data, penyusunan anggaran untuk studi kelayakan, sampai dengan penentuan desain laporan akhir.

4) Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, maupun kuesioner, sedangkan sumber data dapat berupa data primer maupun data sekunder.

5) Analisis dan interpretasi data

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.

6) Menarik kesimpulan dan rekomendasi

Kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data untuk memutuskan suatu ide bisnis layak atau tidak layak berdasarkan setiap aspek-aspek yang diteliti.

7) Penyusunan laporan studi kelayakan usaha

Format maupun desain laporan akhir harus disesuaikan dengan pihak-pihak yang akan menggunakan studi kelayakan bisnis.

2.1.1.4 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis atau usaha penting dilakukan oleh seorang produsen guna menghindari kerugian dan untuk pengembangan serta kelangsungan usaha. Dengan demikian studi kelayakan bisnis dapat di analisis dengan menggunakan beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

a. Aspek *Non Financial*

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum dimulainya studi kelayakan dalam aspek *non financial* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Aspek Operasional

a) Aspek Teknis Produksi

- Lokasi Usaha

Analisis lokasi usaha ini merupakan unsur utama yang mendapat sorotan, karena itu adalah tempat di mana produksi itu akan berlangsung. Kesalahan dalam memilih lokasi banyak membawa implikasi negatif dari proses secara keseluruhan. Misalnya suatu produk/jasa yang layak diproduksi dekat dengan pusat sumber bahan baku, tetapi didirikan justru dekat dengan pasar, akibatnya jelas bahwa proses produksi akan terbebani biaya angkut yang tinggi.

Penentuan lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Lokasi yang tepat akan memunculkan daya saing dalam bidang-bidang kedekatan dengan pasar sasaran, kedekatan dengan sediaan tenaga kerja trampil, kemudahan dan kemurahan transportasi dan distribusi, ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu, ketersediaan bahan bakar, listrik dan air, kemudahan dan kemurahan pengelolaan limbah industri, kemudahan perijinan serta penerimaan masyarakat, dan bahkan adanya insentif pajak.

- Bahan Baku

Dalam produksi, aset terpenting adalah persediaan apakah itu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang setengah jadi, suku cadang maupun persediaan barang jadi. Keputusan mengenai darimana, kapan dan berapa pemesanan serta penyimpanan

memerlukan dukungan sistem logistik yang memadai. Administrasi dan sistem informasi yang handal sangat mendukung pengelolaan persediaan dengan baik.

- Teknologi

Dalam pengadaan pemilihan mesin dan peralatan produksi, faktor aliran proses yang digambarkan dalam bagan alir proses akan sangat membantu proses pengambilan keputusan. Jika perlu, pada setiap kegiatan produksi ditentukan alternative metode dan peralatan yang akan digunakan. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan alternatif metode dan peralatan yang memiliki kelebihan ekonomis untuk kemudian dipilih yang terbaik.

- Proses Produksi

Produksi merupakan satu proses yang panjang dan keterkaitan yang tinggi antar bagian, mulai dari prediksi penjualan, pencarian bahan baku, pemesanan bahan baku, hingga pemesanan bahan penunjang. Jika salah satu bahannya tidak tersedia sesuai dengan jadwalnya, maka keseluruhan proses produksi akan terganggu.

Merancang proses produksi secara fisik yang mencakup seleksi tipe proses, pemilihan teknologi, analisis aliran proses, penentuan fasilitas dan layout, serta penanganan bahan, keputusan proses merupakan cara pembuatan produk atau penyampaian jasa.

Hal penting dalam proses produksi yang perlu diperhatikan

adalah memilih metode dan mesin produksi yang digunakan serta metode dan peralatan material handling. Selain itu, perlu pula membuat keputusan mengenai layout, kebutuhan persediaan, dan kebutuhan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap biaya investasi dan biaya produksi.

b) Faktor Hukum dan Lingkungan

Yaitu aspek yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha dari segi perizinan oleh pemerintah setempat. Penilaian dan analisis aspek yuridis ini sangat perlu dilakukan terutama bagi calon kreditor yang akan memberikan bantuan pinjaman, juga bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya di dalam proyek yang sangat bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa calon kreditor atau yang sangat bersangkutan untuk menjamin bahwa calon kreditor atau investor aman karena tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menyimpang hukum. Bagi pemilik proyek, tujuan analisis aspek hukum adalah untuk meyakinkan bagi calon kreditor atau investor bahwa proyeknya tidak menyimpang dari hukum dan peraturan yang sedang berlaku.

Dan aspek lingkungan untuk mengetahui dampak lingkungan seperti pencemaran yang ditimbulkan bagi lingkungan dari usaha yang dijalankan, analisis aspek lingkungan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemungkinan bahwa akibat pendirian dan proses produksi dari usaha baru itu akan menimbulkan pencemaran udara, pencemaran air, sangat bising dan perusakan penglihatan, baik bagi karyawan

ataupun bagi masyarakat disekitar lokasi usaha.

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

a) Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang ataupun jasa kepada para pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk memiliki barang dan jasa tersebut hingga terjadinya kesepakatan transaksi atau transfer atas kepemilikan barang atau kenikmatan jasa.

Semua bisnis pasti akan memerlukan sebuah pasar, kalau pasar tidak besar atau pasar mengalami penurunan, maka usaha yang akan dijalankan dipastikan akan mengalami hambatan untuk berhasil. Studi kelayakan perlu menelaah dari segi kondisi permintaan dan penawaran yang ada, kondisi pasar yang sedang berkembang atau menurun, dan juga potensi yang berkembang.

b) Bentuk Pasar

Untuk kategori pasar, bisa dibagikan ke dalam 2 kategori yakni kategori pasar produsen dan pasar konsumen.

Pasar produsen dikategorikan sebagai berikut:

- Pasar Persaingan Sempurna
- Pasar Monopoli
- Pasar Oligopoli
- Pasar Persaingan Monopolistik

Dari segi konsumen, maka pasar bisa digolongkan ke dalam beberapa

pasar konsumen sebagai berikut :

- Pasar Konsumen
- Pasar Industri
- Pasar Penjual Kembali
- Pasar Pemerintah.

c) **Pemasaran**

Aspek pemasaran dalam studi kelayakan mengkaji struktur produk atau jasa yang telah ada dipasar serta rencana produk atau jasa yang akan ditawarkan. Adapun pengkajian terhadap perencanaan barang dan jasa dengan produk atau jasa yang telah ada di pasar ditinjau dari segi:

- Value Proposition
- Bauran Pemasaran
- Perilaku Konsumen

3) **Aspek Sumber Daya Manusia**

Yaitu aspek yang digunakan untuk mengelola dan melatih tenaga kerja dalam usaha ini. Aspek manajemen ini termasuk yang paling penting karena aspek ini terkait fungsi koordinasi dan sinkronisasi antara semua faktor produksi yang ada. Manajemen bisa diistilahkan sebagai nahkoda daripada sebuah usaha. Visi dan Misi wajib ditentukan diaspek ini, sehingga semua faktor produksi bisa diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Studi aspek sumber daya manusia bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak dari

ketersediaan SDM. Analisis jumlah karyawan yang dibutuhkan, penentuan deskripsi pekerjaan, produktivitas kerja, program pelatihan dan pengembangan, penentuan prestasi kerja dan kompensasi, perencanaan karier, keselamatan dan kesehatan kerja dan mekanisme PHK. Masalah tenaga kerja menyangkut jumlah dan jenis keahlian yang dibutuhkan. Dalam alokasi sumber daya manusia yang akan digunakan dan kualitas sumber daya manusia juga berperan penting, termasuk juga dalam pengembangan, kompensasi, serta sistem penilaian karya sumber daya manusia.

b. Aspek *Financial*

Aspek *financial* atau aspek keuangan merupakan besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan dengan berdasarkan beberapa analisis kelayakan investasi seperti *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Of Return* (IRR) , dan *Profitabilitas Index* (PI).

2.1.2 Sistem Bagi Hasil

Menurut UU No. 16 tahun 1964 pasal 1 ayat 1 bahwa perjanjian hasil adalah perjanjian yang diadakan dalam usaha penangkapan atau pemeliharaan antara nelayan pemilik dan nelayan penggarap, dan masing-masing menerima bagian dari hasil usaha menurut imbalan yang telah disetujui sebelumnya.

Bagi hasil ini dilaksanakan berdasarkan norma-norma Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan barang yang halal.

2. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Menegakkan toleransi dan persaudaraan (Jusmaliani 2008).

Oleh karena itu, pada sistem bagi hasil ini selain pembagian untung, juga rugi ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Besarnya bagi hasil juga dapat berubah-ubah, tergantung dari keuntungan yang diterima perusahaan. Namun, besarnya persentase bagi hasil sudah ditetapkan di awal. Terdapat dua jenis perhitungan bagi hasil yaitu *profit/loss sharing* dan *revenue sharing*. Pada *profit/loss sharing* jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima tergantung keuntungan usaha, sedangkan pada *revenue sharing* penentuan bagi hasil tergantung pendapatan kotor usaha (harga jual dikalikan dengan jumlah barang yang di jual). Pada umumnya di Indonesia menerapkan sistem *revenue sharing*. Pola ini dapat memperkecil kerugian bagi pemilik dana.

Jenis-jenis bentuk kerjasama yang menerapkan prinsip dasar bagi hasil antara lain:

1. Al-Musyarakah (*Partnership, Project Financing, Participation*)

Adalah penanaman dana dari pemilik modal untuk mencampurkan dana atau modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian bagi hasil berdasarkan nisbah (proporsi) yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana berdasarkan bagian modal masing-masing.

2. Al-Mudharabah (*Trust Financing, Trust Investment*)

Adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pemilik modal menyediakan modal dan pihak pengelola menyediakan tenaga pengelolaan. Keuntungan

usaha dibagi berdasarkan nisbah sesuai dengan kesepakatan. Pembagian nisbah dapat menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit/loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*).

3. Al-Muzara'ah (*Harvest-Yield Profit Sharing*)

Adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dan hasil panen.

4. Al-Musaqah (*Plantation Management Fee Based on Certain Portion of Yield*),

Adalah bentuk sederhana dari Al-Muzaraah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

2.2 Penelitian Terdahulu

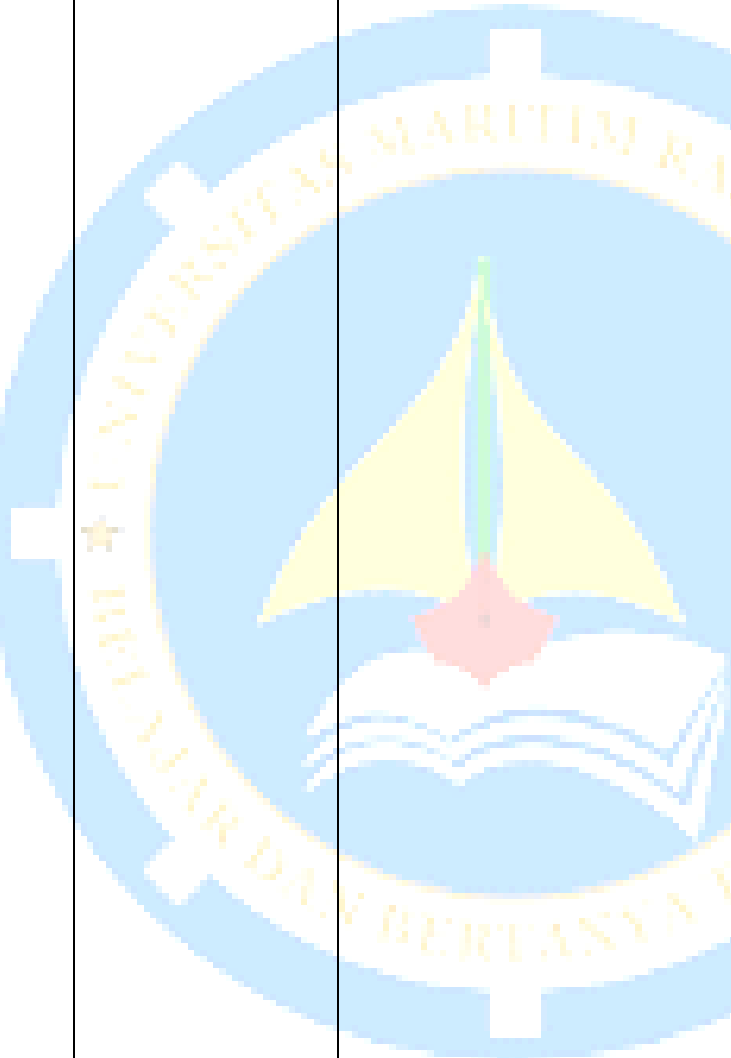
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ratna dan Amir M. Suruwaky (2016)	Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (<i>Holothuroidea</i>) Di Distrik Samate, Kabupaten Raja Ampat	Budidaya teripang di distrik Samate Kab. Raja Ampat memberikan pendapatan bersih sebesar Rp 25.388.000,- per luas areal 200 m ² per tahun, dengan BEP adalah 4,6 kg, produksi rata-rata adalah sebesar 15 kg, B/C ratio = 3,25, sehingga usaha budidaya teripang sangat

			layak untuk di kembangkan.
2	Hasnidar, T.M Nur dan Elfiana (2017)	Analisis Kelayakan usaha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan sebesar Rp. 1.805.361/bulan. Dari perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 639 ekor, BEP harga Rp. 3.195 /ekor, nilai R/C rasio sebesar 1,57, nilai B/C rasio sebesar 0,57, dan nilai ROI sebesar 56,51%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.
3	Irmayani, Syarifuddin Yusuf dan Muhammad Nispar (2014)	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani rumput laut sebesar Rp50.385.000, nilai Net Present Value (NPV) sebesar

			<p>Rp20.573.720. dan Indeks Rate Return (IRR) sebesar 47,67% Usaha budidaya rumput laut di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan secara ekonomis.</p>
4	<p>Ibnu Sajari, Elfiana, dan Martina (2017)</p>	<p>Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata penerimaan pada agroindustri keripik UD. Mawar adalah Rp. 60.750.000,00/ bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.508.054,00/ bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 628.054,00 dan biaya variabel sebesar Rp. 37.880.000,00/ bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada agroindustri keripik UD. Mawar sebesar Rp. 22.241.946,00/ bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio yaitu perbandingan</p>

			<p>antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,57 atau $1,57 > 1$. (B/C) Ratio yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,57 atau $0,57 > 0$. Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD. Mawar dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.</p>
5	Ratna Puspitasari (2009)	<p>Analisis Kelayakan Usaha Jati Unggul Nusantara dengan Pola Bagi Hasil (Studi Kasus pada Unit Usaha Bagi Hasil Koperasi Perumahan Wanabakti Nusantara).</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, baik aspek non finansial maupun aspek finansial menunjukkan bahwa usaha JUN UBH-KPWN layak untuk dilaksanakan. Hasil analisis terhadap aspek-aspek non finansial, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologis, aspek manajemen, serta aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, pengusaha</p>

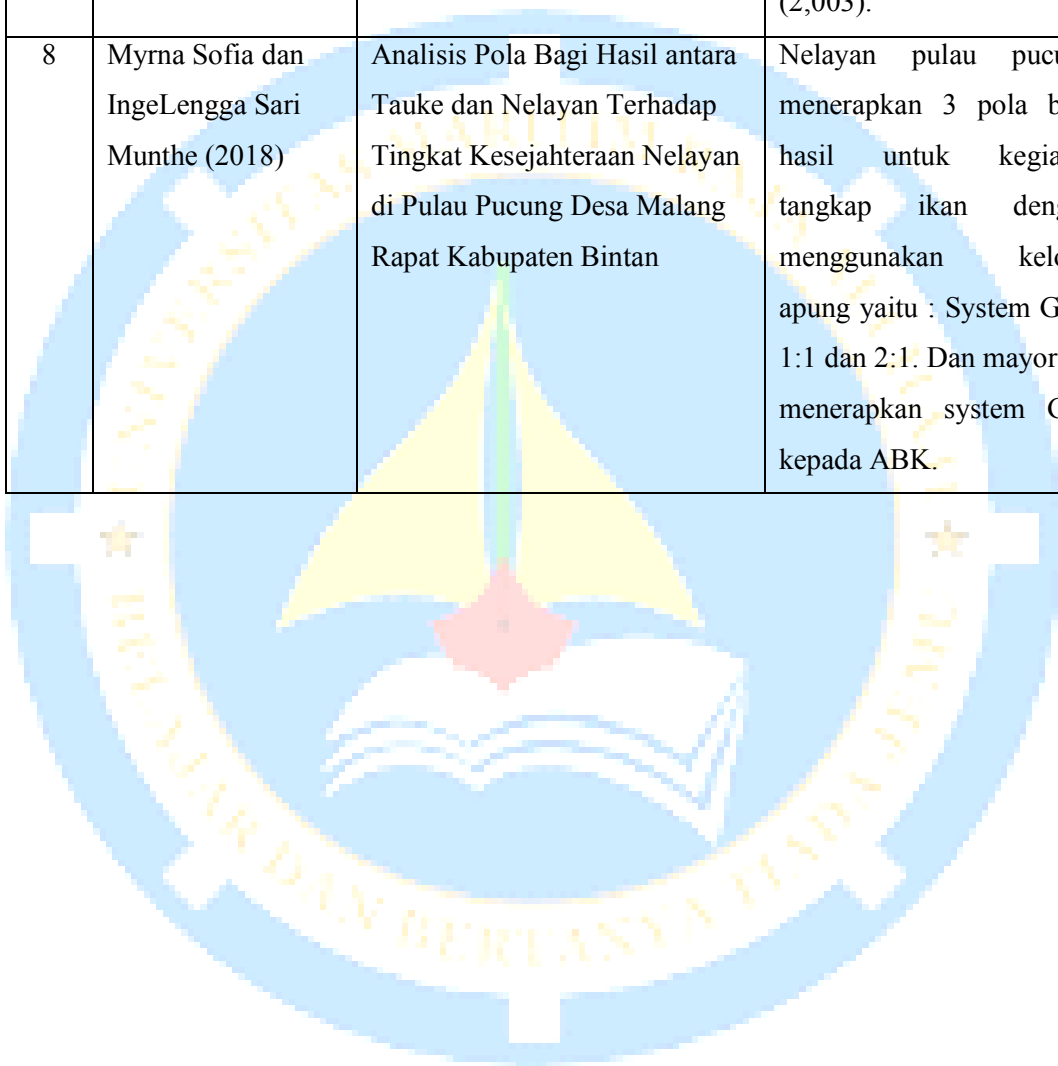
			<p>Jati Unggul Nusantara (JUN) layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, peluang pasar masih terbuka karena masih adanya <i>gap</i> yang cukup besar antara permintaan dan penawaran. Berdasarkan aspek teknis dan teknologis, usaha ini menggunakan teknologi dan peralatan yang relatif sederhana seperti budidaya pertanian pada umumnya. Berdasarkan aspek manajemen, perusahaan JUN ini telah melakukan fungsi manajemen dengan cukup baik mulai dari perencanaan hingga pengawasan, serta sudah ada pembagian kerja yang jelas. Selain itu, penerapan pola bagi hasil dan manajemen pohon menjadi pembeda dan daya tarik usaha ini. Berdasarkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, usaha ini turut serta melestarikan lingkungan dan menyerap</p>
--	--	---	---

			<p>tenaga kerja. Hasil analisis terhadap aspek finansial yang meliputi NPV, IRR, <i>Net B/C</i>, PP, dan BEP, usaha JUN ini layak untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari analisis finansial yang menunjukkan NPV lebih besar dari nol yaitu Rp 42.714.598.081, IRR sebesar 48 persen, dimana lebih besar dari <i>discount rate</i> sebesar 9 persen. Nilai <i>Net B/C</i> lebih besar dari satu, yaitu enam. <i>Payback Period</i> (PP) yang diperoleh adalah sebesar 5,555 tahun atau sama dengan 5 tahun 6 bulan 20 hari dimana masih lebih kecil dari umur proyek, serta nilai <i>break even point</i> (BEP) usaha JUN ini adalah sebanyak 30.510 pohon.</p>
6	Retno Widiastuti dan Lathifatul Rosyidah (2018)	Sistem Bagi Hasil pada Usaha Perikanan Tangkap di Kepulauan Aru	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sistem bagi hasil nelayan yang diberlakukan pada nelayan di Kabupaten Kepulauan Aru berdasarkan jenis alat tangkapnya, memiliki</p>

			<p>pendapatan diatas Upah Minimum Regional (UMR) per bulan. Meskipun demikian, nelayan ABK masih menemui kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya ketika musim paceklik. Hal ini karena nelayan masih memiliki ketergantungan pada pemilik baik ketika akan melakukan kegiatan melaut, maupun ketika akan memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin tinggi. Dari analisa tersebut, maka disarankan perlunya kebijakan yang menjamin ketersediaan modal untuk nelayan kecil dan perlu adanya pendampingan usaha dari pemerintah. Hal ini penting agar nelayan kecil tidak tergantung kepada pemilik sehingga nelayan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya pada atau bukan saat musim paceklik.</p>
--	--	--	---

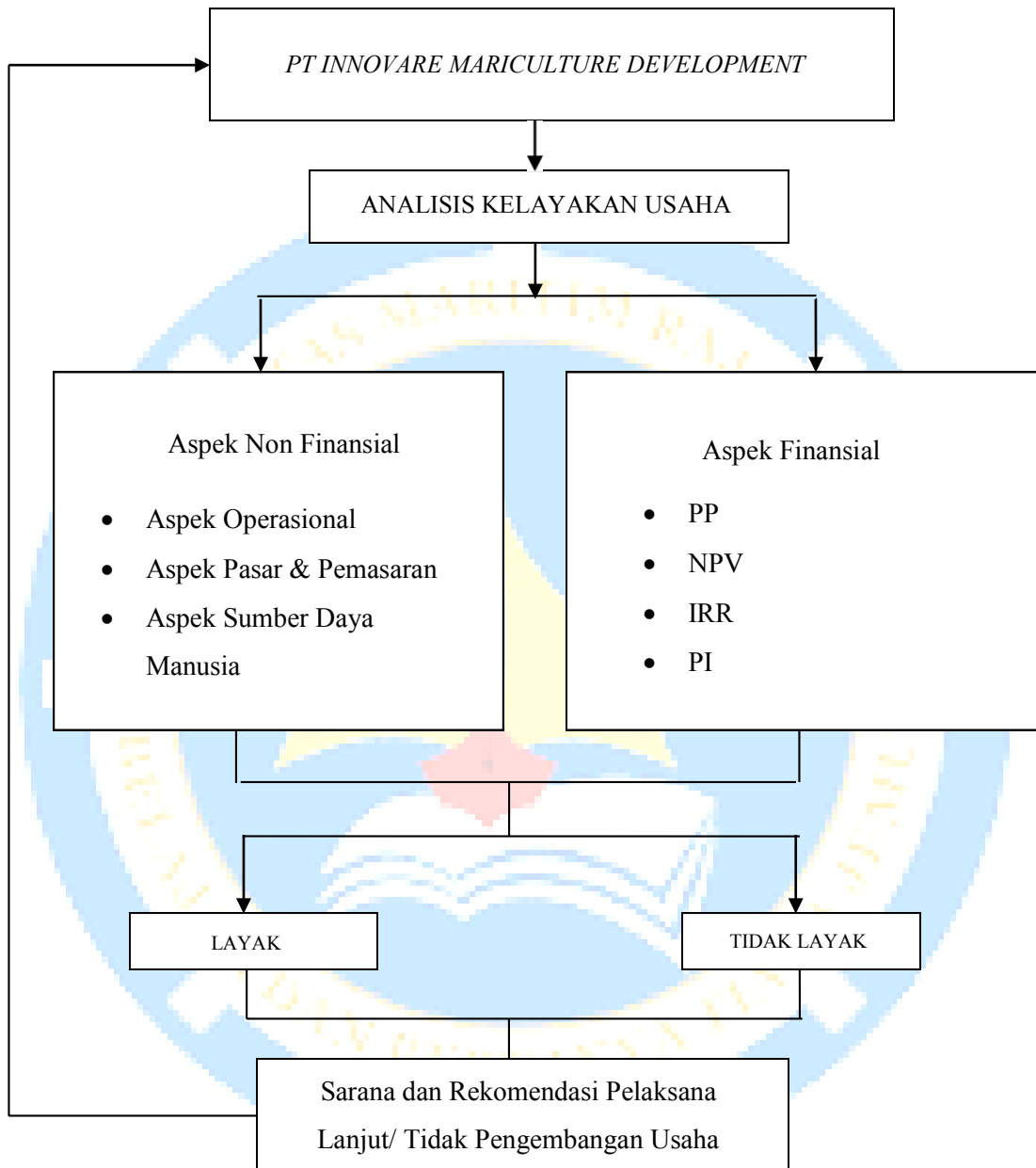
7	Ely Astuti Pane (2014)	Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Bagi Hasil yang paling umum berlaku di daerah penelitian adalah sistem bagi hasil pola pertama. Sistem bagi hasil pola pertama adalah 1/3 bagian untuk petani pemilik lahan dan 2/3 bagian untuk petani penyakap dengan syarat apabila petani penyakap mengeluarkan seluruh biaya produksi dan petani pemilik lahan hanya mengeluarkan biaya pajak lahan. Rata-rata pendapatan usahatani padi pada petani pemilik penggarap sebesar Rp 4410484,8/Ut/Mt atau Rp 5987169,6/Ha/Mt dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,49, dan rata-rata pendapatan petani penyakap sebesar Rp 2013146,6/Ut/Mt atau Rp 2748270,8/Ha/Mt dengan nilai R/C ratio sebesar 1,68. Analisis uji beda t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang</p>
---	---------------------------	---	---

			nyata antara pendapatan petani pemilik penggarap dengan petani penyakap. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung (44,576) lebih besar daripada ttabel (2,003).
8	Myrna Sofia dan IngeLengga Sari Munthe (2018)	Analisis Pola Bagi Hasil antara Tauke dan Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Pulau Pucung Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan	Nelayan pulau pucung menerapkan 3 pola bagi hasil untuk kegiatan tangkap ikan dengan menggunakan kelong apung yaitu : System Gaji, 1:1 dan 2:1. Dan mayoritas menerapkan system Gaji kepada ABK.



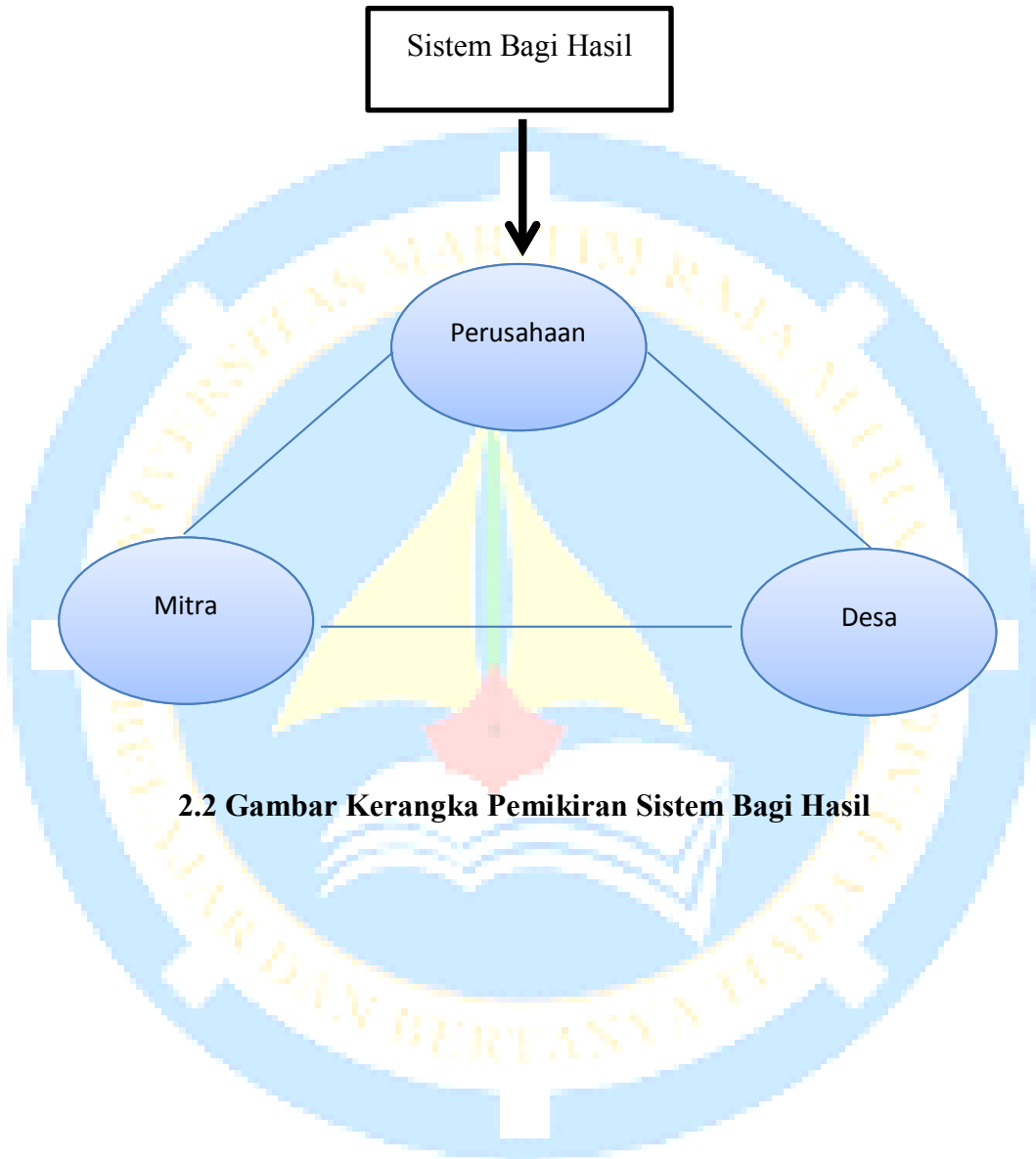
2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usaha



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usaha
Sumber : Muhammad Afiful Umam

2.3.2 Kerangka Pemikiran Sistem Bagi Hasil



2.2 Gambar Kerangka Pemikiran Sistem Bagi Hasil

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah perusahaan *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*. Peneliti mengambil objek penelitian ini dikarenakan perusahaan Pt ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang maritim dan budidaya. Sedangkan lingkup dalam penelitian ini yaitu Biaya-biaya atau laporan keuangan perusahaan *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Benan salah satu desa yang melakukan budidaya teripang. Metode yang dilakukan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* dan Mitra. Dan kuantitatif yaitu berupa perhitungan dan angka-angka setelah seluruh data terkumpul dan di analisa.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari mitra melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data skunder adalah data yang berasal dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini serta studi pustaka dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat yang telah menjadi lokasi penelitian yaitu masyarakat setempat.

b. Wawancara (*Interview*)

Merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dan pengamatan langsung untuk memperoleh data dan informasi.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi literatur yang bersumber dari laporan tahunan, buku, skripsi, website dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis atau usaha penting dilakukan oleh seorang produsen guna menghindari kerugian dan untuk pengembangan serta kelangsungan usaha. Secara itu studi kelayakan bisnis dapat di analisis dengan menggunakan beberapa aspek yaitu :

3.4.1.1 Aspek Non Finansial

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum dimulainya studi kelayakan dalam aspek non financial dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) **Aspek Operasional**

Analisis pada aspek operasional dilakukan dengan cara deskriptif. Dalam aspek operasional menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi

yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Dan menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Serta menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan di jalankan. dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga di analisis.

b) Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis pada aspek pasar dan pemasaran dilakukan dengan cara deskriptif. Aspek pasar dan pemasaran menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, *market share* yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai *market share* yang diharapkan.

c) Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek sumber daya manusia dilakukan dengan cara deskriptif. Aspek ini menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

3.4.1.2 Aspek *Financial*

Aspek finansial bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan dengan berdasarkan beberapa analisis kelayakan investasi yaitu : *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Of Return* (IRR) , dan *Profitabilitas Index* (PI).

a) *Payback Period (PP)*

Metode *Payback Period (PP)* merupakan metode perhitungan investasi dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan kas (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Adapun rumus *Payback Period (PP)* adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria keputusan:

- Bila periode pengembalian proyek investasi memiliki jangka waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan periode pengembalian yang telah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka proyek diterima.
- Bila periode pengembalian proyek investasi memiliki jangka waktu yang lebih panjang jika dibandingkan dengan periode pengembalian yang telah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka proyek ditolak.

b) *Net Present Value (NPV)*

Menurut Sugiono (2014 : 19) *Net Present Value (NPV)* atau nilai bersih sekarang adalah analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan. Dengan kata lain NPV dihitung dari aliran kas bersih dikurang dengan biaya investasi. Rumus menghitung *Net Present Value (NPV)*

:

Net present value (NPV), jika aliran kas masuk bersih jumlahnya sama setiap tahun. Rumus :

$$Net\ Present\ Value = -I_0 + AKMB \times \frac{(1+i)^n - 1}{i(1+i)^n}$$

Net present value (NPV), jika aliran kas masuk bersih jumlahnya berbeda setiap tahun. Rumus :

$$Net\ Present\ Value = -I_0 + \frac{AKMB}{(1+i)^1} + \frac{AKMB}{(1+i)^2} + \frac{AKMB}{(1+i)^n}$$

Dimana :

AKMB = aliran kas masuk bersih

I_0 = investasi awal pada tahun

i = suku bunga atau *discount rate*

Apabila:

$NPV > 0$, investasi yang dilakukan memberikan manfaat bagi perusahaan, maka proyek bisa dijalankan.

$NPV < 0$, investasi yang dilakukan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, maka proyek ditolak.

$NPV = 0$, investasi yang dilakukan tidak mengakibatkan perusahaan untung ataupun rugi, maka proyek dilaksanakan atau tidak dilaksanakan tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan.

c) *Internal Of Return (IRR)*

Menurut Danang Sunyoto (2014:19), metode IRR adalah besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang dipergunakan untuk menjalankan usaha.

Adapun rumus *Internal Of Return (IRR)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Internal Of Return (IRR)} = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana :

P1 = tingkat bunga ke 1

P2 = tingkat bunga ke 2

C1 = NPV ke 1

C2 = NPV ke 2

Hasil dari *Internal Rate of Return (IRR)* adalah dalam persentase (%). Jika nilai *Internal Rate of Return (IRR)* lebih besar dari tingkat bunga yang disyaratkan maka investasi layak untuk dijalankan, sebaliknya jika nilai *Internal Rate of Return (IRR)* lebih kecil dari tingkat bunga yang disyaratkan maka investasi ditolak.

d) *Profitability Index (PI)*

Profitability index digunakan untuk menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih, di masa yang akan datang dengan nilai sekarang dari investasi.

Rumus untuk menghitung *profitability index* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Nilai Sekarang AKMB}}{I_0}$$

Dimana :

I_0 = investasi awal pada tahun 0

Kriteria penilaian :

- Jika $PI > 1$, usulan investasi diterima
- Jika $PI < 1$, usulan investasi ditolak

3.4.2 Sistem Bagi Hasil

Dalam menganalisis sistem bagi hasil dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan secara menyeluruh tentang data atau informasi yang diperoleh dari lapangan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sistem bagi hasil yakni perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan mitra.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*

Innovare Mariculture Development (IMD) didirikan pertama kali pada tahun 2013 di Bengkulu dibawah kantor perwakilan *Innovare Development and Consulting* (yang berdasarkan di Amerika Serikat). Dan Team Research and Development yang mendirikan, team ini termasuk orang Warga Negara Asing, Warga Negara Indonesia, Wiraswasta dan Pakar ahli laut. Tetapi di Bengkulu Budidaya Teripang hanya bertahan 1 tahun lebih, dikarenakan kondisi perairan tidak cocok dan beberapa faktor-faktor lainnya untuk pengembangan teripang.

Di tahun berikutnya setelah di Bengkulu, *Innovare Mariculture Development* (IMD) mencoba melakukan kontrak kerjasama dengan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam selama 1 tahun, setelah selesai kontrak kerjasama dengan Balai Perikanan Budidaya Laut Batam *Innovare Mariculture Development* (IMD) mencoba untuk memulai Budidaya di Penghujan tepatnya di Bintan dengan sistem keramba tancap. Tetapi kondisi perairan di Penghujan juga tidak cocok untuk pengembangan teripang akhirnya terpaksa di berhentikan.

Akhirnya pada tahun akhir-akhir 2016 masuk tahun 2017 *Innovare Mariculture Development* (IMD) melakukan pencarian lokasi, dan terjun langsung ke Pulau Benan Kabupaten Lingga dan *Innovare Mariculture Dvelopment* (IMD) melihat situasi dan kondisi Pulau Benan yang sangat cocok dan strategis perairan untuk pengembangan Teripang, maka *Innovare Mariculture Development* (IMD) tertarik dan memulai pengembangannya di Pulau Benan, setelah melihat beberapa

bulan adanya prospek atau pertumbuhan, maka barulah disini cocok untuk di jadikannya pengembangan teripang, hingga berkembang sampai sekarang,

4.2 Visi dan Misi *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*

Visi :

1. Membawa kehidupan kepada komunitas pesisir. Kehidupan termasuk kehidupan manusia (staf dan para mitra), kehidupan alam lingkungan, dan kehidupan ekonomi.

Misi :

1. Kerjasama dengan masyarakat lokal untuk memproduksi hasil laut yang hebat dan berkelanjutan.
2. Memberikan proyek budidaya laut yang ramah lingkungan yang menciptakan aliran pendapatan baru bagi pemangku kepentingan lokal sambil memberikan pengembalian yang solid bagi investor yang sadar sosial dan lingkungan

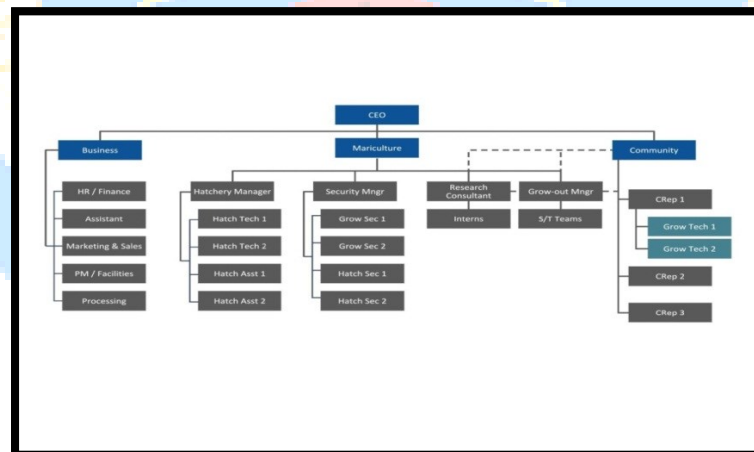
4.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan gambaran sistematis tentang bagian tugas dan tanggungjawab serta hubungannya. Pada hakekatnya jumlah kegiatan dan hubungan serta wewenang yang mempunyai fungsi terorganisir.

Struktur Organisasi bukanlah merupakan tujuan akhir dari perusahaan tetapi merupakan alat perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan maka dapat dilihat dengan jelas pembagian tugas dan tanggungjawab dari tiap-tiap bagian yang ada di dalamnya, dalam melakukan kegiatannya.

Dengan adanya struktur organisasi yang terorganisir dengan sempurna, maka kegiatan dalam organisasi akan berjalan dengan lancar dan akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Hubungan kerjasama antara sekelompok orang yang terdapat dalam suatu organisasi dituangkan dalam suatu struktur organisasi. Secara umum pengertian dari struktur organisasi adalah merupakan suatu susunan pekerjaan dari masing-masing pekerjaan yang terdapat dalam suatu perusahaan, mulai dari tingkat yang paling atas hingga tingkat yang paling bawah, yang tersusun dengan sedemikian rupa pada suatu perusahaan.

Job Description atau yang disebut juga dengan deskripsi tugas adalah suatu rincian yang lebih jelas dalam menerangkan suatu posisi, tindakan, atau tanggung jawab, serta kinerja atau tugas yang dilaksanakan seorang pelaku disuatu organisasi atau perusahaan.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*

Rincian Struktur Organisasi *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*

1. *CEO (Chief Executive Officer)*

Seseorang yang memiliki jenjang tertinggi dalam perusahaan yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu perusahaan atau lembaga. Dalam hal ini CEO dipimpin oleh John.

2. *Business*

Yang berfungsi sebagai di bidang Administrasi

3. *Mariculture*

Yang berfungsi sebagai manajemen dan ilmu budidaya laut

4. *Community*

Yang berfungsi sebagai penjagaan hubungan mitra dan perkembangan masyarakat

4.4 **Produk**

Adapun produk atau hasil kegiatan budidaya *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* adalah Teripang Kering.

4.5 **Proses Pengolahan**

1. **Bahan Produksi**

Dalam pengolahan teripang kering ini adapun bahan-bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Bahan Baku

Adapun bahan baku yaitu teripang basah yang belum diolah dengan ukuran berat 400 gram ke atas.

b) Bahan Pembantu

Adapun bahan pembantu untuk pengolahan teripang kering yaitu adalah sebagai berikut :

- Buah Mengkudu dan
- Air

2. Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan untuk pengolahan teripang kering yaitu adalah sebagai berikut :

a. Gunting

Gunting digunakan untuk mengunting bokong teripang.

b. Stik / Tusuk Sate

Stik atau tusuk sate digunakan untuk membersihkan perut atau isi dalam teripang.

c. Dandang atau Kukusan

Dandang di gunakan untuk merebus teripang.

d. Bros

Bros digunakan untuk pembersihan kulit-kulit teripang

e. Cangkul

Cangkul digunakan untuk penanaman atau penimbunan teripang selama 12-14 jam

f. Oven

Open digunakan saat untuk pengeringan teripang.

3. Proses Pengolahan

Berikut proses atau mekanisme pengolahan teripang kering yang dilakukan

PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT :

1. Pengambilan teripang di penculture

Pengambilan teripang di penculture yaitu ukuran yang siap panen sebesar 400 gram ke atas.

2. Pembersihan I teripang

Teripang yang telah di ambil tadi diguntingkan bokong nya lebih kurang 0.5 inci lalu di tusukan stik atau tusuk sate kedalam perut teripang, hingga isi di dalam nya kosong.

3. Perubusan I

Setelah semuanya selesai dan bersih, teripang selanjutnya di rebus hingga 45 menit.

4. Penanaman atau penimbunan

Setelah perebusan teripang selesai langkah selanjutnya yaitu penimbunan teripang ke dalam tanah selama 12-14 jam.

5. Pembersihan II teripang

Selanjutnya setelah penimbunan selesai di bongkar, melakukan pembersihkan ke II yaitu membersihkan kuli ataupun pori-pori teripang dengan menggunakan bros, dan tahap ini pori-pori teripang belum bisa bersih juga maka dilakukan perubusan ke II.

6. Perubusan II

Setelah teripang di bersihkan tahap ke II, disini teripang belum terlalu bersih maka itu di lakukan perubusan ke II yang dilakukan selama 30 menit, dan setelah selesai perebusan ke II teripang di angkat dan di lakukanlah pembersihan kulit atau pori-pori teripang yang terakhir hingga bersih.

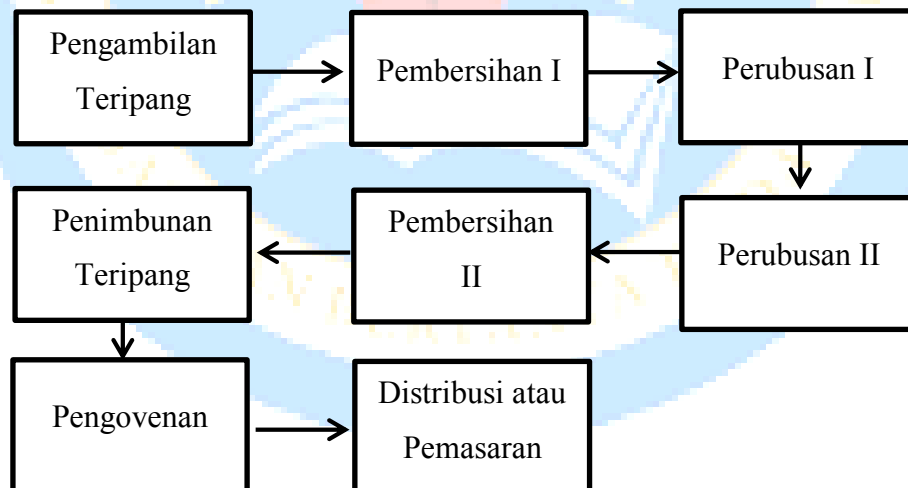
7. Pengovenan

Terakhir teripang dimasukan dalam oven untuk pengeringan teripang.

8. Distribusi/Pemasaran

Distribusi dilakukan berdasarkan saluran pemasaran yang telah ditentukan seperti toko, group bjb, serta restoran dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan gambar mekanisme proses pengolahan produksi teripang kering *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*.



Gambar 4.2

Mekanisme Proses Pengolahan Teripang Kering

*Sumber: Bagian Produksi Teripang Kering
Pt Innovare Mariculture Development.*

4.6 Analisis Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*

a. Aspek *Non Financial*

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum dimulainya studi kelayakan dalam aspek *non financial* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Aspek Operasional

a) Faktor Teknis Industri

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Tujuan dari aspek ini adalah untuk meyakini secara teknis bahwa rencana pengembangan usaha layak dilaksanakan. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam aspek teknis meliputi lokasi usaha, proses produksi, dan fasilitas produksi.

Aspek teknis dan produksi pada industry *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* membahas mengenai tata kelola mulai dari lokasi produksi, Perolehan bahan baku sampai bagaimana cara *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* mengelola kegiatan produksi baik alur produksi, peralatan yang digunakan, kapasitas produksi, pengawasan kualitas, letak pabrik beserta tata letak peralatan. Berikut hasil pembahasan yang peneliti lakukan:

1. Lokasi

Lokasi usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini berada di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare

Kabupaten Lingga. Menurut peneliti letak lokasi keramba atau penculture budidaya teripang ini sangat strategis, karena tata letak nya cukup bagus dekat dengan pemukiman rumah penduduk, serta keadaan air dan tanah laut yang cukup bagus.

2. Bahan Baku (Bibit)

Bahan baku untuk proses pengolahan teripang kering adalah bibit teripang yang di budidayakan hingga layak panen dengan ukuran 400 gram keatas. Bibit teripang di dapatkan langsung dari Desa Pengujan Kabupaten Bintan dibeli dengan harga 5000/ekor. Selain itu adapun bahan pembantu untuk pengolahan teripang kering yaitu buah mengkudu dan air. Buah mengkudu dan air didapatkan langsung di Desa Benan, fungsi bahan pembantu tersebut adalah untuk mempermudah proses pembersihan teripang.

3. Teknologi

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, teknologi yang digunakan pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* bersifat semi tradisional.

Adapun teknologi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Gunting

Digunakan untuk megunting bokong teripang.

b) Stik/Tusuk Sate

Digunakan untuk membersihkan perut teripang.

c) Dandang/Kukusan

Digunakan untuk perebusan teripang.

d) Cangkul

Digunakan untuk penimbunan teripang.

e) Bros

Digunakan untuk membersihkan pori-pori atau kulit teripang.

f) Oven

Digunakan untuk pengeringan teripang menjadi teripang kering.

4. Proses Pengolahan

Pada umumnya proses pengolahan teripang kering relatif sederhana dan mudah dilakukan, hanya pada saat pengovenan perlu dengan ketelitian agar teripang tidak hangus atau gosong.

b) Faktor Hukum dan Lingkungan

Suatu bisnis atau usaha tidak hanya memerlukan manajemen yang baik, dan yang juga penting dalam memulai usaha atau bisnis adalah status administrasi dalam hukumnya. Dengan adanya kejelasan dari hukum, suatu bisnis atau usaha lebih memberikan kenyamanan baik bagi penjual, pembeli maupun bagi mitra kerjanya. Aspek hukum merupakan aspek yang memberikan jaminan keamanan dalam segi hukum sehingga kepercayaan terjalin dengan baik antara pemberi saham dan pelaksana usaha. Kini *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* telah memiliki legalitas usaha yaitu dengan telah memiliki surat izin bangunan yang dikeluarkan oleh Desa Benan, serta surat izin usaha

periklanan (SIUP) dengan NO : 0001.1/PP.34/0370/BPMP/2018 yang telah dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Perdagangan Kabupaten Lingga. Pada dasarnya setiap usaha dan bisnis harus memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya dan dampak yang dapat ditimbulkan usaha terhadap lingkungan sekitar. Aspek lingkungan menitikberatkan pada dampak negatif sisa produksi yang mungkin dihasilkan usaha. Hal ini sangat penting karena usaha merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sekitar, apabila perusahaan tidak tanggap dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diakibatkannya terhadap lingkungan sekitar tentu perusahaan tersebut tidak akan disukai dan bisa saja pada akhirnya masyarakat sekitar meminta usaha tersebut untuk ditutup. Adapun dampak lingkungan pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* dari proses pengolahan produksi Teripang Kering berupa limbah cair dari teripang yaitu kotoran perut dan gonat yang dikelola secara baik, jadi tidak menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitar.

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Pemasaran adalah tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan barang produksi dari tangan produsen ke tangan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemasaran merupakan salah satu hal yang pokok dalam suatu usaha, karena tanpa adanya pemasaran barang yang dihasilkan tersebut tidak akan dapat terjual dan diketahui secara umum (dalam hal ini adalah konsumen). Dalam penelitian ini, aspek pasar dan

pemasaran dibutuhkan dalam menilai sejauh mana potensi usaha dapat dijalankan. Analisis terhadap aspek ini menjadi perhatian pertama agar dapat diketahui sejauh mana pangsa pasar dan peluang yang tersedia dan dapat melihat kondisi pasar yang terjadi, sehingga dapat diperkirakan anggaran usaha.

1. Bentuk Pasar

Bentuk pasar produsen untuk pengolahan industry teripang kering adalah pasar persaingan sempurna. Pasar konsumen yang dipilih adalah pasar penjualan melalui distributor dan penjualan langsung (*direct selling*).

2. Segmen Konsumen

Yang ingin dicapai oleh *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* adalah semua kalangan, yang berada di seluruh Indonesia dan took-toko ataupun restoran maupun luar negeri dan lain-lainnya.

3. Analisis Persaingan

Di tengah banyaknya persaingan usaha, budidaya teripang adalah salah satu nya usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan. Sejauh ini persaingan antar usaha budidaya teripang belum dirasakan menjadi kendala. Adapun strategi pemasaran yang dilakukan oleh *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* dalam memasarkan produknya adalah sebagai berikut :

a) Produk

Produk yang dihasilkan usaha budidaya ini adalah teripang kering dijual sesuai dengan kebutuhan pasar baik dalam ukuran, bentuk dan kualitas atau mutu.

b) Harga

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli. Harga yang ditawarkan oleh *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* untuk teripang kering yaitu adalah seharga Rp. 1.900.000 s/d Rp. 2.800.000.

c) Distribusi

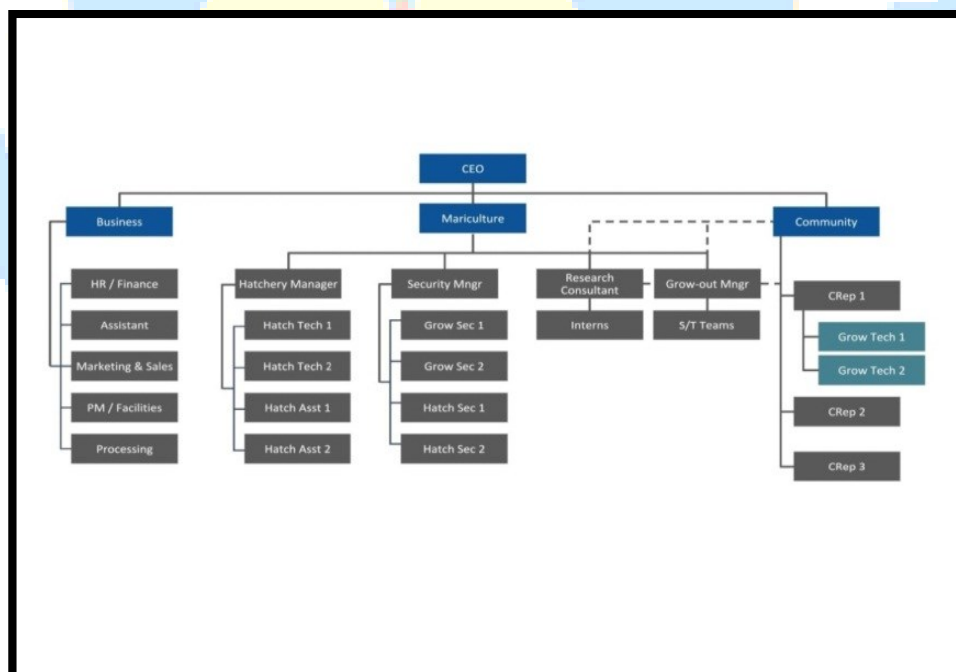
Lokasi yang strategis memiliki keunggulan tersendiri dalam menjalankan suatu usaha ataupun bisnis . Lokasi yang mudah dijangkau cenderung memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk sehingga meningkatkan daya jual dari suatu produk. Saluran distribusi produk budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* dilakukan secara langsung dijual ke took-toko maupun restoran dan lain-lainnya.

d) Promosi

Selain pengolahan produk teripang kering yang terkonsep. *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* juga harus memiliki strategi dalam pemasarannya. Promosi merupakan faktor utama dalam pemasaran produk. Hal ini disebabkan perlunya pengenalan awal pada produk yang tergolong baru dikalangan. Teripang kering dipromosikan dengan cara mempromosikan di media sosial seperti group BJB dan lain sebagainya, serta dengan cara langsung yaitu face to face dengan tatap muka.

3) Aspek Sumber Daya Manusia

PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT ini dipimpin oleh jenjang yang tertinggi yaitu CEO Bapak John. Untuk struktur organisasinya dapat dilihat pada gambar berikut:



Rincian Struktur Organisasi *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*

1. *CEO (Chief Executive Officer)*

Seseorang yang memiliki jenjang tertinggi dalam perusahaan yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu perusahaan atau lembaga. Dalam hal ini CEO dipimpin oleh John.

2. *Business*

Yang berfungsi sebagai di bidang Administrasi

3. *Mariculture*

Yang berfungsi sebagai manajemen dan ilmu budidaya laut

4. *Community*

Yang berfungsi sebagai penjagaan hubungan mitra dan perkembangan masyarakat

Saat ini perusahaan mempekerjakan 10 karyawan orang termasuk CEO, dan sebenarnya target yang ingin dicapai 34 orang. Dalam merekrut karyawan perusahaan mengambil dari berbagai tingkatan yaitu mulai dari SD s/d Perguruan Tinggi. Akan tetapi perusahaan lebih mengutamakan kemauan dan kemampuan kerja karyawan dari pada tingkat pendidikan, sistem rekrut karyawan melalui website onlie perusahaan dan karyawan telah direkrut bersifat kontrak yang telah ditentukan oleh perusahaan, rata-rata karyawan berasal dari dalam dan luar kota Batam . Sistem penggajian melalui transfer bank dan juga kadang-kadang ada insentif atau bonus untuk karyawan. System pengawasan pelaksanaan produksi melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar.

2. *Aspek Financial*

Suatu usaha dalam pelaksanaannya pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya. Baik itu untuk proses produksi maupun investasi. Namun banyak usaha yang setelah dijalankan sekian lama ternyata tidak menguntungkan. Oleh karena itu, perlu ada sebuah kajian untuk meninjau kembali untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dilaksanakan. Aspek keuangan bertujuan untuk menentukan perkiraan besarnya dana yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha budidaya teripang dalam pengolahan produksi teripang kering oleh *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini. Dana yang di butuhkan untuk usaha memproduksi teripang kering digunakan untuk modal investasi dan modal kerja. Modal merupakan keseluruhan biaya yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan usaha. Komponen modal terdiri dari biaya investasi yang dilakukan pada tahun ke 0 dan dana modal kerja pada saat memulai kegiatan usaha pada tahun ke 1. Dana yang dialokasikan untuk investasi pada Industri kerupuk ikan tenggiri digunakan untuk kebutuhan produksi. Keseluruhan biaya investasi yang dikeluarkan baik untuk bahan baku (bibit), perlengkapan, peralatan dan biaya lainnya oleh industri ini berjumlah Rp. 403.763.500,00

Analisis kriteria kelayakan aspek keuangan bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu bisnis atau usaha dari sisi finansial dengan memperhitungkan nilai waktu dari uang (*time value of money*). Perhitungan kriteria investasi menggunakan bantuan metode *Discounted Cash Flow*, dimana seluruh manfaat dan biaya untuk setiap tahun didiskonto dengan *Discount Factor* (DF) untuk mendapatkan nilai

masa kini dari manfaat dan biaya agar dapat dibandingkan. Analisis kriteria kelayakan usaha yang digunakan pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* terdiri dari *Payback Period* (PP), Net Present Value (NPV) *Internal Rate Return* (IRR), dan *Probability Index* (PI). Hasil perhitungan dari analisis kriteria investasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Nilai Kelayakan Usaha Budidaya Teripang
PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT

Kriteria Kelayakan	Nilai
Payback Period (PP)	1 thn 2,25 bln
Net Present Value (NPV)	Rp 368.012.000,00
Internal Rate of Return (IRR)	38,23%
Profitability Index (PI)	1,28

Sumber : Analisis data primer diolah oleh penulis 2020

a) Analisis *Payback Period* (PP)

Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat investasi yang ditanamkan bisa kembali. Secara umum usaha layak untuk dijalankan apabila *payback period* (PP) lebih kecil dari umur maksimum proyek.

Adapun perhitungan analisis *payback period* (PP) adalah sebagai berikut :

Nilai investasi yang di keluarkan untuk usaha (Io) = Rp 403.763.500,00

Depresiasi pertahun = Rp 50.406.700,00

Aliran Kas Masuk Bersih (AKMB) usaha budidaya teripang tahun pertama sampai dengan tahun ke 2 adalah = EAT + Depresiasi

Tahun	EAT	Depresiasi	AKMB
1	Rp 249.493.300,00	Rp 50.406.700,00	Rp 299.900.000,00
2	Rp 501.693.300,00	Rp 50.406.700,00	Rp 552.100.000,00
Total			Rp 852.000.000,00

Sumber : Data Diolah , 2020

Investasi awal Rp 403.763.500,00

Kas Masuk Bersih thn ke-1 Rp 299.900.000,00

Saldo Rp 103.863.500,00

Saldo Rp 103.863.500,00 merupakan bagian dari Kas Masuk Bersih tahun

ke-2. Tercapai Kas Masuk Bersih sejumlah tersebut diperoleh selama :

$$\frac{\text{Rp } 103.863.500,00}{\text{Rp } 552.100.000,00} \times 1 \text{ tahun} = 0,188 \text{ tahun atau } 2,25 \text{ bulan.}$$

Dengan demikian *payback period* (PP) usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* adalah 1,188 tahun atau 1 tahun 2,25 bulan, sedangkan waktu yang diisyaratkan oleh pemilik usaha budidaya teripang ini adalah 3 tahun. Maka dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai *payback period* (PP) usaha budidaya teripang ini lebih cepat dari waktu yang diisyaratkan oleh pemiliknya, sehingga usaha budidaya teripang ini layak untuk dijalankan berdasarkan analisis *payback periodnya*.

b) Analisis *Net Present Value* (NPV)

Analisis *Net Present Value* (NPV) juga digunakan dalam menilai kelayakan usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE*

DEVELOPMENT, adalah untuk mengetahui selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang Arus Kas Masuk Bersih (AKMB). Untuk menghitung nilai sekarang tersebut pula perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang paling relevan. Karena sumber dana investasi usaha berasal dari modal sendiri, maka tingkat bunga yang paling relevan adalah tingkat bunga yang berlaku pada saat dilakukannya investasi. Adapun tingkat suku bunga yang relevan saat ini yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah sekitar 7 % (tujuh persen). Adapun berikut perhitungan analisis *Net Present Value* (NPV) :

Nilai investasi yang dikeluarkan untuk usaha (I_0) = Rp 403.763.500,00

Nilai sekarang Aliran Masuk Kas Bersih (AKMB) = AKMB x PVIF 7 %

Tahun	AKMB	PVIF 7%	Present Value
1	Rp 299.900.000,00	0,935	Rp 280.406.500,00
2	Rp 552.100.000,00	0,890	Rp 491.369.000,00
Total			Rp 771.775.500,00

Sumber : Data Diolah , 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Net Present Value (NPV)} &= - I_0 + \text{nilai sekarang AKMB} \\
 &= - \text{Rp } 403.763.500,00 + 771.775.500,00 \\
 &= \text{Rp } 368.012.000,00
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan *net present value* untuk usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*, diperoleh nilai *net present valuenya* (NVP) adalah Rp 368.012.000,00 atau bernilai positif. Maka dari hasil ini, diperoleh kesimpulan bahwa dikarenakan nilai *net present value*

usaha budidaya teripang ini adalah positif, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan berdasarkan analisis *net present value*nya.

c) Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode *Internal Rate of Return* (IRR) digunakan dalam menganalisis kelayakan usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* adalah untuk menghitung pada tingkat bunga berapa persen nilai sekarang investasi akan sama dengan nilai sekarang aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang. Dalam perhitungan *internal rate of return* ini, penulis melakukan metode coba-coba (*trial and error*). Dikarenakan hasil dari *Net Present Value* (NPV) dengan tingkat bunga 7% dari usaha budidaya teripang bernilai positif, maka harus dicari lagi pada tingkat bunga berapa persen hasil *Net Present Value* (NPV) akan bernilai negative mendekati nol. Untuk menghitungnya dilakukan dengan metode coba-coba hingga diperoleh NPV yang negatif. Berikut perhitungan untuk analisis *Internal Rate of Return* (IRR) :

Nilai investasi yang dikeluarkan untuk usaha (I_0) = Rp 403.763.500,00

Aliran Kas Masuk Bersih (AKMB) tahun ke-1 = Rp 299.900.000,00 dan tahun ke-2 Rp 552.100.000,00

Tingkat Bunga = 7%

Net Present Value (NPV) usaha budidaya teripang (C_1) = Rp 368.012.000

Karena NPV pada tingkat bunga 7% adalah positif sebesar Rp 368.012.000,00 dan masih terlalu jauh dengan nol, maka untuk percobaan (*try and error*) penulis tambahkan 42% menjadi 49 %.

Tahun	AKMB	PVIF 49%	Present Value
1	Rp 299.900.000,00	0,671	Rp 201.232.900,00
2	Rp 552.100.000,00	0,450	Rp 248.445.000,00
Total			Rp 449.677.900,00

Sumber : Data di olah, 2020

Dengan tingkat bunga 49%, maka *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh adalah :

$$NPV = - Rp 403.763.500,00 + Rp 449.677.900,00 = Rp 45.914.400,00$$

Karena nilai NPV masih positif tetapi sudah mendekati nol, maka penulis menambahkan 1% menjadi 50%. Berikut perhitungannya :

Tahun	AKMB	PVIF 50%	Present Value
1	Rp 299.900.000,00	0,067	Rp 20.093.300,00
2	Rp 552.100.000,00	0,444	Rp 245.132.400,00
Total			Rp 265.225.700,00

Sumber : Data di olah, 2020

Dengan tingkat bunga 50%, maka *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh adalah :

$$NPV = - Rp 403.763.500,00 + Rp 265.225.700,00 = - Rp 138.537.800,00$$

Karena nilai NPV dengan tingkat bunga 50% bernilai negatif (- Rp 138.537.800,00), maka diperoleh nilai $P_2 = 50\%$ dan $C_2 = - Rp 138.537.800,00$. Sehingga perhitungan untuk *internal rate of return*nya adalah :

$$\begin{aligned}
\text{IRR} &= P1 - C1 \quad x \quad \frac{P2 - P1}{C2 - C1} \\
&= 7\% - \text{Rp } 368.012.000,00 \quad x \quad \frac{50\% - 7\%}{-\text{Rp } 138.537.800,00 - \text{Rp } 368.012.000,00} \\
&= 7\% - \text{Rp } 368.012.000,00 \quad x \quad \frac{43\%}{-\text{Rp } 138.537.800,00 - \text{Rp } 368.012.000,00} \\
&= 7\% - \text{Rp } 368.012.000,00 \quad x \quad \frac{43\%}{-\text{Rp } 506.549.800,00} \\
&= 7\% + 31,23\% \\
&= 38,23\%
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *internal rate of return* untuk usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* diperoleh nilai *internal rate of return*nya adalah 38,23%. Maka dari hasil ini, diperoleh kesimpulan bahwa dikarenakan nilai *internal rate of return* usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* adalah lebih besar dari tingkat bunga yang disyaratkan, dimana tingkat bunga yang disyaratkan adalah sebesar 7% (tingkat bunga relevan berdasarkan Bank Indonesia), sehingga usaha tambak ikan lele ini layak untuk dijalankan berdasarkan analisis *internal rate of return*nya.

d) Analisis *Profitability Index* (PI)

Analisis *profitability index* juga digunakan dalam menilai kelayakan usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT*, metode ini membandingkan antara nilai sekarang aliran kas masuk bersih di masa

yang akan datang dengan nilai investasi. Nilai yang diharapkan dari perhitungan *profitability index* harus lebih dari 1 (satu), agar rencana usaha layak untuk dilaksanakan. Berikut perhitungan untuk *Profitability Index* (PI) :

Nilai investasi yang dikeluarkan untuk usaha (Io) = Rp 403.763.500,00

Nilai sekarang Aliran Kas Masuk Bersih (AKMB) = AKMB x PVIF 7%

Tahun	AKMB	PVIF 7%	Present Value
1	Rp 299.900.000,00	0,935	Rp 28.040.650,00
2	Rp 552.100.000,00	0,890	Rp 491.369.000,00
Total			Rp 519.409.650,00

Sumber : Data di olah, 2020

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Rp 519.409.650,00}}{\text{Rp 403.763.500,00}}$$

$$\text{Profitability Index (PI)} = 1,286$$

Dari hasil perhitungan *profitability index* di atas, diperoleh hasil bahwa nilai sekarang aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang dibandingkan dengan nilai investasi usaha adalah 1,286. Maka dari hasil di atas di peroleh kesimpulan bahwa nilai *profitability index* usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini lebih besar dari 1, sehingga usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini layak untuk dijalankan berdasarkan analisis *profitability index*nya.

4.7 Analisis Sistem Bagi Hasil

Pihak-pihak yang terlibat dalam usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini antara lain adalah Perusahaan , Mitra dan Desa. Pihak-pihak ini akan mendapat imbal jasa berupa bagian hasil dari penjualan teripang kering tersebut. Bagian hasil ini diperoleh pada tahun 2018.

a) Perusahaan

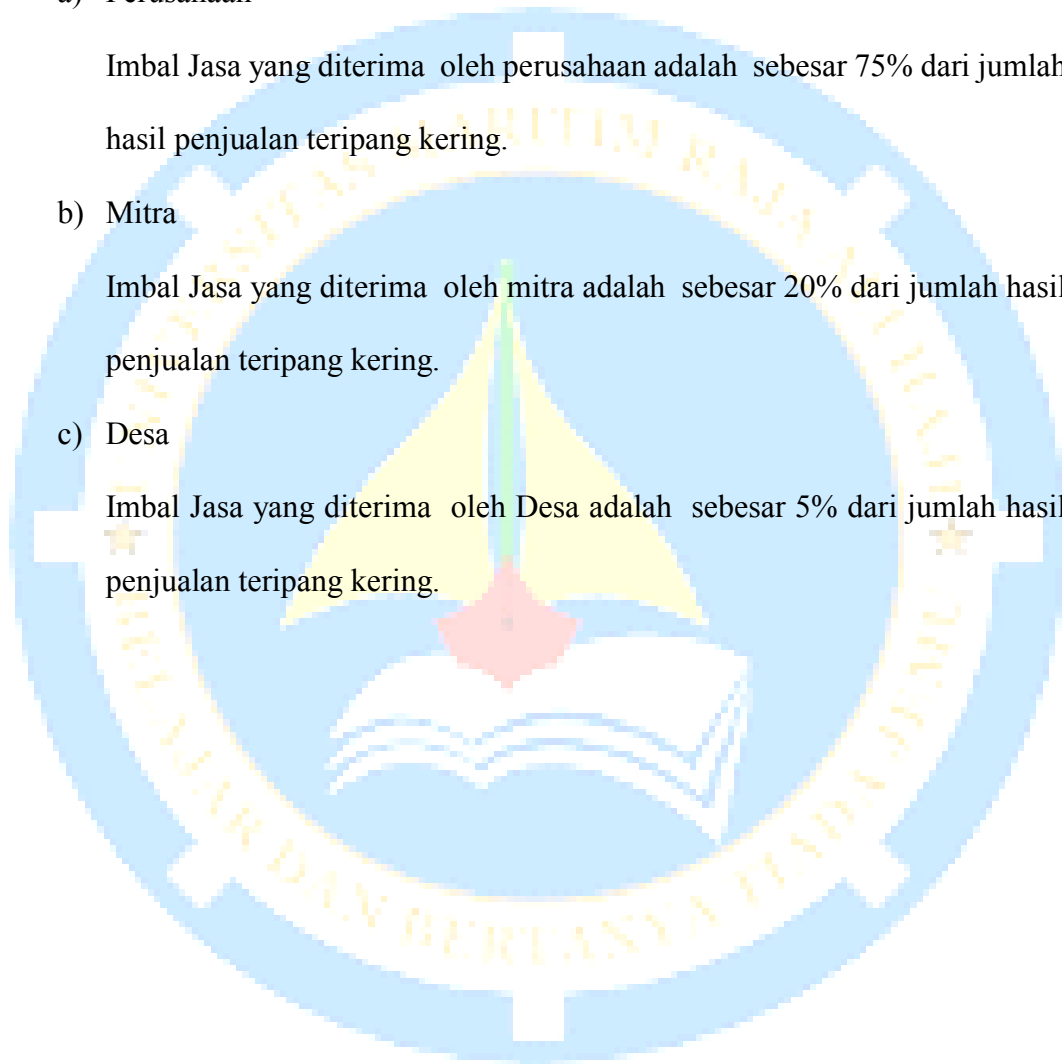
Imbal Jasa yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar 75% dari jumlah hasil penjualan teripang kering.

b) Mitra

Imbal Jasa yang diterima oleh mitra adalah sebesar 20% dari jumlah hasil penjualan teripang kering.

c) Desa

Imbal Jasa yang diterima oleh Desa adalah sebesar 5% dari jumlah hasil penjualan teripang kering.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan baik dari aspek kualitatif dan kuantitatif, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kelayakan usaha budidaya teripang dan sistem bagi hasil pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis studi kelayakan usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* adalah sebagai berikut:

a. *Aspek Non Financial*

- 1) Aspek operasional dengan penilaian dari faktor teknis produksi lokasi, bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan proses produksi industri *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* dinilai layak untuk dijalankan. Dan faktor hukum dan lingkungan industri ini dinilai layak untuk dijalankan dengan adanya surat ijin bangunan, serta surat izin usaha perikanan (SIUP) dan dalam pengolahan limbah industri teripang kering dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.
- 2) Aspek pasar dan pemasaran menunjukkan usaha budidaya teripang yang dilakukan oleh *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* cukup layak untuk dijalankan dengan melihat pasar yang luas, serta pemasaran dan distribusi yang cukup maksimal.

3) Aspek sumber daya manusia dinilai layak, karena telah maksimalnya manajemen yang dilakukan oleh *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* dan adanya pembagian kinerja yang jelas baik dalam proses produksi maupun pemasaran.

b. Aspek *Financial*

Hasil analisis dari aspek financial menunjukkan usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini dikatakan layak dijalankan . Adapun analisis kriteria kelayakan usaha menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 1 tahun 2,25 bulan , nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 368.012.000,00, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 38,23%, dan nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 1,28.

2. Sistem bagi hasil pada *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* melibatkan perusahaan, mitra dan desa dengan pola persentase perusahaan 75 %, mitra 20% dan desa 5% dari hasil penjualan bersih teripang kering.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut ini saran yang dapat penulis berikan yaitu

1. berdasarkan penelitian ini kelayakan usaha budidaya teripang *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* dari semua analisis kelayakan usaha baik dari aspek *non financial* dan aspek *financial* diharapkan pemilik usaha dan karyawan *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* ini dapat lebih mengoptimalkan lagi peluang usaha, salah satu cara yaitu memperluas. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha

agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik usaha.

2. Berdasarkan penelitian ini untuk sistem bagi hasil diharapkan untuk *PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT* lebih memikirkan lagi bagaimana sistem atau pola bagi hasil terhadap mitra dan desa yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ely Astuti Pane. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Skripsi.
- Fahmi, Irham. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hasnidar, Dkk. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. *Jurnal S. Pertanian 1 (2) : 97-105*. 2017.
- <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43207713>
- Husnan, Suad, dkk. (2014). *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Pencetakan AMP YKPN.
- Ibnu Sajari, Dkk. 2017. *Analisis Usaha Keripik pada Ud Mawar di Gampong Batee Le Like Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. *Jurnal S. Pertanian 1 (2) : 116-124*. 2017.
- Irmayani, Dkk. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto* ISSN : 2355-6617.1 (1). 17-28.
- Kasmir & Jakfar. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi. Jakarta : Kencana.
- Myrna Sofia dan IngeLengga Sari Munthe. 2018. *Analisis Pola Bagi Hasil antara Tauke dan Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Pulau Pucung Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan*.
- Ratna, Amir M. Suruwaky. 2016. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Teripang (Holothuroidea) di Distrik Samate Kabupaten Raja Ampat* ISSN : 2130-7163 Vol. 5. No. 1. Juni 2016.
- Ratna, Puspitasari. 2009. *Analisis Kelayakan Usaha Jati Unggul Nusantara dengan Pola Bagi Hasil (Studi Kasus pada Unit Usaha Bagi Hasil Koperasi Perumahan Wanabakti Nusantara)*. Skripsi.
- Retno Widiastuti dan Lathifatul Rosyidah. 2018. *Sistem Bagi Hasil pada Usaha Perikanan Tangkap di Kepulauan Aru*. Vol. 8. No. 1 Juni 2018 : 63-75.
- Setiani, Yuli. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Terhadap Usaha Tambak Ikan Lele Di Ponorogo Kecamatan Sukarame Palembang*. Skripsi.

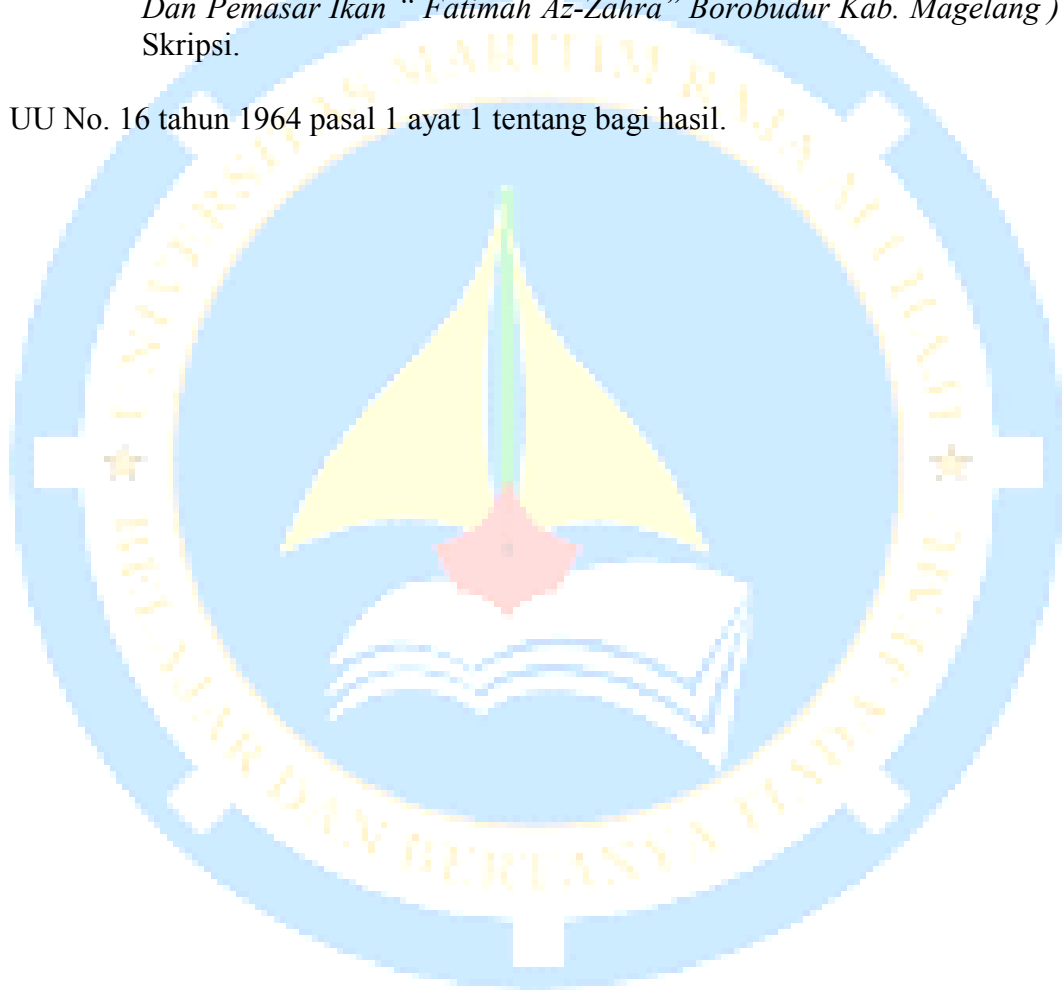
Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunyoto, Danang. (2014). *Studi Kelayakan Bisni.*, Edisi I. Yogyakarta : Tri Admojo.

The Balance. (2017). *How to Write a Feasibility Study Step by Step*. Retrieved from <https://www.thebalance.com/what-is-a-feasibility-study-3514853>

Umam M. Afiful. 2016. *Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolah Dan Pemasar Ikan “ Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)*. Skripsi.

UU No. 16 tahun 1964 pasal 1 ayat 1 tentang bagi hasil.





LAMPIRAN I**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA****PENELITI DENGAN PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT**

Nama : Markus Berlian Nainggolan

Tanggal Wawancara : 07 Januari 2020

Tempat Wawancara : PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT

Jabatan : Direktur

1. Bagaimana awal pendirian PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT ?
2. Berapa investasi awal yang digunakan untuk usaha budidaya teripang ?
3. Dimana lokasi produksi industri ini, dan apakah ada tempat khusus untuk produksi ?
4. Darimanakah memperoleh bahan baku atau bibit ?
5. Bahan penolong apa saja dalam produksi teripang kering ?
6. Bagaimanakah proses produksi ?
7. Berapa jumlah karyawan pada PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT ?
8. Apa rata-rata pendidikan naryawan pada masing-masing bagian ?
9. Apakah ada pelatihan khusus untuk memproduksi teripang kering ?

10. Berapa gaji atau upah yang diberikan dan bagaimana system nya ?
11. Apakah ada bonus atau isentif untuk karyawan ?
12. Bagaimana system ketenagakerjaan karyawan ?
13. Berasal dari mana rata-rata karyawan ?
14. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari produksi ?
15. Apakah limbah tersebut memberikan dampak ?
16. Bagaimanakah cara menangani limbah tersebut ?
17. Bagaimana distribusi pemasaran teripang kering dan dengan cara apa ?
18. Perlengkapan apa saja dalam produksi teripang kering ?
19. Bagaimanakah proses produksi teripang kering ?
20. Berapa kali produksi ?
21. Berapa harga jual teripang kering ?
22. Surat izin apa saja yang telah dimiliki ?
23. Bagaimanakah system bagi hasil pada PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT ?

LAMPIRAN II

Perkiraan Investasi Usaha Budidaya Teripang PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT

INVESTASI		
• Kayu	Rp	55.000.000,00
• Waring	Rp	59.531.000,00
• Tali	Rp	3.120.000,00
• Karung	Rp	43.522.500,00
• Peralatan	Rp	5.860.000,00
• Rumah Pengolahan	Rp	170.000.000,00
Total Investasi	Rp	338.863.500,00
MODAL AWAL USAHA (BIAYA)		
• Benih Bibit	Rp	40.000.000,00
• Pakan	Rp	1.600.000,00
• Gas	Rp	3.000.000,00
• Tenaga Kerja	Rp	20.000.000,00
• Peralatan lainnya	Rp	300.000,00
Total Modal Awal Usaha	Rp	<u>64.900.000,00</u>
TOTAL INVESTASI USAHA	Rp	403.763.500,00

Perkiraan Pendapatan dan Pengeluaran
Usaha Budidaya Teripang PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT
Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga
Periode 2018

Pendapatan		
• Hasil Penjualan		
192 Kg x Rp 1.900.000,00	Rp	364.800.000,00
Pengeluaran		
• Bibit	Rp	40.000.000,00
• Pakan	Rp	1.600.000,00
• Gas	Rp	3.000.000,00
• Tenaga Kerja	Rp	20.000.000,00
• Peralatan lainnya	Rp	300.000,00
• Penyusutan	Rp	50.406.700,00
	<u>Rp</u>	<u>115.306.700,00</u>
Laba	Rp	249.493.300,00

Perkiraan Pendapatan dan Pengeluaran
Usaha Budidaya Teripang PT INNOVARE MARICULTURE DEVELOPMENT
Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga
Periode 2019

Pendapatan	
• Hasil Penjualan	
288 Kg x Rp 2.100.000,00	Rp 604.800.000,00
Pengeluaran	
• Bibit	Rp 40.000.000,00
• Pakan	Rp 1.600.000,00
• Gas	Rp 3.000.000,00
• Tenaga Kerja	Rp 7.800.000,00
• Peralatan lainnya	Rp 300.000,00
• Penyusutan	Rp 50.406.700,00
	<u>Rp 103.106.700,00</u>
Laba	Rp 501.693.300,00

LAMPIRAN III

TABEL

PRESENT-VALUE INTEREST FACTORS PVIF

%	YEAR									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1%	0.990	0.980	0.971	0.961	0.951	0.942	0.933	0.923	0.914	0.905
2%	0.980	0.961	0.942	0.924	0.906	0.888	0.871	0.853	0.837	0.820
3%	0.971	0.943	0.915	0.888	0.863	0.837	0.813	0.789	0.766	0.744
4%	0.962	0.925	0.889	0.855	0.822	0.790	0.760	0.731	0.703	0.676
5%	0.952	0.907	0.864	0.823	0.784	0.746	0.711	0.677	0.645	0.614
6%	0.943	0.890	0.840	0.792	0.747	0.705	0.665	0.627	0.592	0.558
7%	0.935	0.873	0.816	0.763	0.713	0.666	0.623	0.582	0.544	0.508
8%	0.926	0.857	0.794	0.735	0.681	0.630	0.583	0.540	0.500	0.463
9%	0.917	0.842	0.772	0.708	0.650	0.596	0.547	0.502	0.460	0.422
10%	0.909	0.826	0.751	0.683	0.621	0.564	0.513	0.467	0.424	0.386
11%	0.901	0.812	0.731	0.659	0.593	0.535	0.482	0.434	0.391	0.352
12%	0.893	0.797	0.712	0.636	0.567	0.507	0.452	0.404	0.361	0.322
13%	0.885	0.783	0.693	0.613	0.543	0.480	0.425	0.376	0.333	0.295
14%	0.877	0.769	0.675	0.592	0.519	0.456	0.400	0.351	0.308	0.270
15%	0.870	0.756	0.658	0.572	0.497	0.432	0.376	0.327	0.284	0.247
16%	0.862	0.743	0.641	0.552	0.476	0.410	0.354	0.305	0.263	0.227
17%	0.855	0.731	0.624	0.534	0.456	0.390	0.333	0.285	0.243	0.208
18%	0.847	0.718	0.609	0.516	0.437	0.370	0.314	0.266	0.225	0.191
19%	0.840	0.706	0.593	0.499	0.419	0.352	0.296	0.249	0.209	0.176
20%	0.833	0.694	0.579	0.482	0.402	0.335	0.279	0.233	0.194	0.162
21%	0.826	0.683	0.564	0.467	0.386	0.319	0.263	0.218	0.180	0.149
22%	0.820	0.672	0.551	0.451	0.370	0.303	0.249	0.204	0.167	0.137
23%	0.813	0.661	0.537	0.437	0.355	0.289	0.235	0.191	0.155	0.126
24%	0.806	0.650	0.524	0.423	0.341	0.275	0.222	0.179	0.144	0.116
25%	0.800	0.640	0.512	0.410	0.328	0.262	0.210	0.168	0.134	0.107
26%	0.794	0.630	0.500	0.397	0.315	0.250	0.198	0.157	0.125	0.100
27%	0.787	0.620	0.488	0.384	0.303	0.238	0.188	0.148	0.116	0.100
28%	0.781	0.610	0.477	0.373	0.291	0.227	0.178	0.139	0.108	0.100
29%	0.775	0.601	0.466	0.361	0.280	0.217	0.168	0.130	0.101	0.078
30%	0.769	0.592	0.455	0.350	0.269	0.207	0.159	0.123	0.094	0.073

%	YEAR									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
31%	0.763	0.583	0.445	0.340	0.259	0.198	0.151	0.115	0.088	0.067
32%	0.758	0.574	0.435	0.329	0.250	0.189	0.143	0.108	0.082	0.062
33%	0.752	0.565	0.425	0.320	0.240	0.181	0.136	0.102	0.077	0.058
34%	0.746	0.557	0.416	0.310	0.231	0.173	0.129	0.196	0.072	0.054
35%	0.741	0.549	0.406	0.301	0.223	0.165	0.122	0.091	0.067	0.050
36%	0.735	0.514	0.398	0.292	0.215	0.158	0.116	0.085	0.063	0.046
37%	0.730	0.533	0.389	0.284	0.207	0.151	0.110	0.081	0.059	0.043
38%	0.725	0.525	0.381	0.276	0.200	0.145	0.105	0.076	0.055	0.040
39%	0.719	0.518	0.372	0.268	0.193	0.139	0.100	0.072	0.052	0.037
40%	0.714	0.510	0.364	0.260	0.186	0.133	0.095	0.068	0.048	0.035
41%	0.709	0.503	0.356	0.253	0.179	0.127	0.090	0.064	0.045	0.032
42%	0.704	0.496	0.349	0.246	0.173	0.122	0.086	0.060	0.042	0.030
43%	0.699	0.489	0.342	0.239	0.167	0.117	0.082	0.057	0.040	0.028
44%	0.694	0.482	0.335	0.232	0.161	0.112	0.078	0.054	0.037	0.026
45%	0.689	0.475	0.328	0.226	0.156	0.107	0.074	0.051	0.035	0.024
46%	0.685	0.469	0.321	0.220	0.150	0.103	0.070	0.048	0.033	0.022
47%	0.680	0.462	0.315	0.214	0.146	0.099	0.067	0.046	0.031	0.021
48%	0.675	0.456	0.308	0.208	0.141	0.095	0.064	0.043	0.029	0.020
49%	0.671	0.450	0.302	0.203	0.136	0.091	0.061	0.041	0.027	0.018
50%	0.067	0.444	0.296	0.197	0.132	0.088	0.058	0.039	0.026	0.017
51%	0.662	0.438	0.290	0.192	0.127	0.084	0.056	0.037	0.024	0.016
52%	0.658	0.432	0.284	0.187	0.123	0.080	0.053	0.035	0.022	0.015
53%	0.653	0.426	0.278	0.182	0.119	0.076	0.050	0.033	0.020	0.014
54%	0.649	0.421	0.274	0.176	0.115	0.072	0.047	0.031	0.018	0.013
55%	0.645	0.416	0.268	0.170	0.111	0.068	0.043	0.029	0.016	0.012



SURAT KETERANGAN

NO: 004/IMD/BTM/01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Markus Berlian Nainggolan
Jabatan : Direktur
Alamat : PT. Innovare Mariculture Development

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Aris Munandar
Nim : 160461201051
Status : Mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas maritim Raja Ali Haji

Benar-benar telah melakukan penelitian di PT. Innovare Mariculture Development pada tanggal 07 January 2020 dengan tema "Analisis kelayakan usaha budidaya teripang dan sistem bagi hasil pada pt innovare mariculture development di desa benan kecamatan katang bidare kabupaten lingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Batam, 07 January 2020
PT. Innovare Mariculture Development


Markus Berlian Nainggolan
Direktur

Innovare Mariculture Development
Pertokoan GreenLand Blok E No. 3A, Jalan Raja M Tahir, Batam Centre, Batam Kota, Kepri
info@idcindo.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aris Munandar, dilahirkan di Benan pada 25 April 1997. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Syamsudin dan ibu Masrina. Selama masa perkuliahan berdomisili di Jl. Tambak, Kelurahan Kamboja Kota Tanjungpinang. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 006 Satap Senayang pada tahun 2004, dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 04 Senayang pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Selajutnya, penulis melanjutkan SMA Negeri 02 Senayang, Desa Benan kecamatan Senayang Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2013 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan S1 melalui jalur seleksi SBPMTN masuk perguruan tinggi negeri dan diterima di Universitas Maritim Raja Ali Haji pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen pada tahun 2016 dan lulus pada tanggal 07 Februari 2020.